

**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP KENAIKAN HARGA  
MINYAK GORENG  
(Studi Kasus : Pasar Rakyat Perbaungan, Kecamatan  
Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**ADELLIA ANGGRAINI POHAN  
188220048**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/10/23

**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP KENAIKAN HARGA  
MINYAK GORENG  
(Studi Kasus : Pasar Rakyat Perbaungan, Kecamatan  
Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**OLEH:**

**ADELLIA ANGGRAINI POHAN  
188220048**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

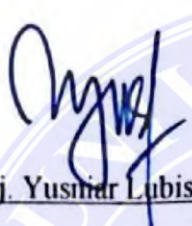
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Document Accepted 27/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)27/10/23

Judul Skripsi : Sikap Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng (Studi Kasus : Pasar Rakyat Perbaungan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai).  
Nama : Adellia Anggraini Pohan  
NPM : 188220048  
Fakultas : Pertanian


Disetujui oleh:  
Komisi Pembimbing

  
Prof. Dr. Ir. Hj. Yusmar Lubis, MMA  
Pembimbing I

  
Rahma Sari Siregar, SP, M.Si  
Pembimbing II

Diketahui oleh:

  
Dr. Ir. Zuhri Noer, MP  
Dekan Fakultas Pertanian

  
Marizha Nurcahyani, M.Sc  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 31 Juli 2023

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelarsarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya plagiat dalam skripsi ini.





## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adellia Anggraini Pohan  
NPM : 188220048  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Sikap Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng (Studi Kasus: Pasar Rakyat Perbaungan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan  
Pada tanggal : 15 September 2023

Yang menyertakan

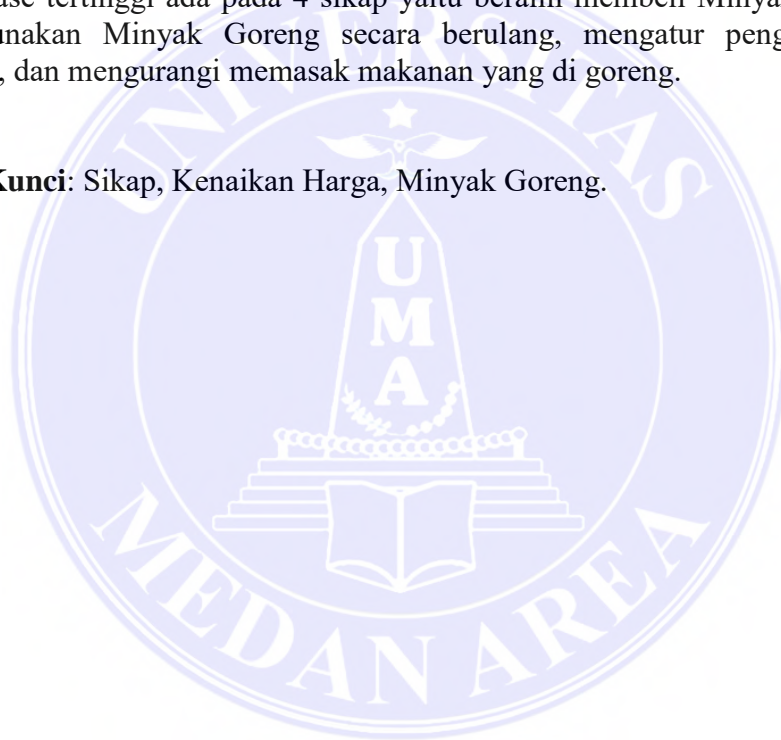


Adellia Anggraini Pohan  
(188220048)

## ABSTRAK

Kenaikan harga minyak goreng di Pasar Rakyat Perbaungan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, mulai dirasakan masyarakat sejak Oktober 2021 – April 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap kenaikan harga minyak yang terjadi di Pasar Rakyat Perbaungan. Metode analisis yang di gunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : dengan adanya kenaikan harga minyak goreng yang terjadi menimbulkan suatu sikap masyarakat terhadap kenaikan harga minyak goreng. Sikap tersebut di antaranya: beralih membeli Minyak Goreng Curah, menggunakan Minyak Goreng secara berulang, perbanyak masakan Non goreng, mengatur penggunaan Minyak Goreng, mengurangi memasak makanan yang di goreng dan beralih menggunakan barang substitusi dari minyak goreng. Dari keenam sikap masyarakat tersebut hasil penelitian persentase tertinggi ada pada 4 sikap yaitu beralih membeli Minyak Goreng Curah, menggunakan Minyak Goreng secara berulang, mengatur penggunaan Minyak Goreng, dan mengurangi memasak makanan yang di goreng.

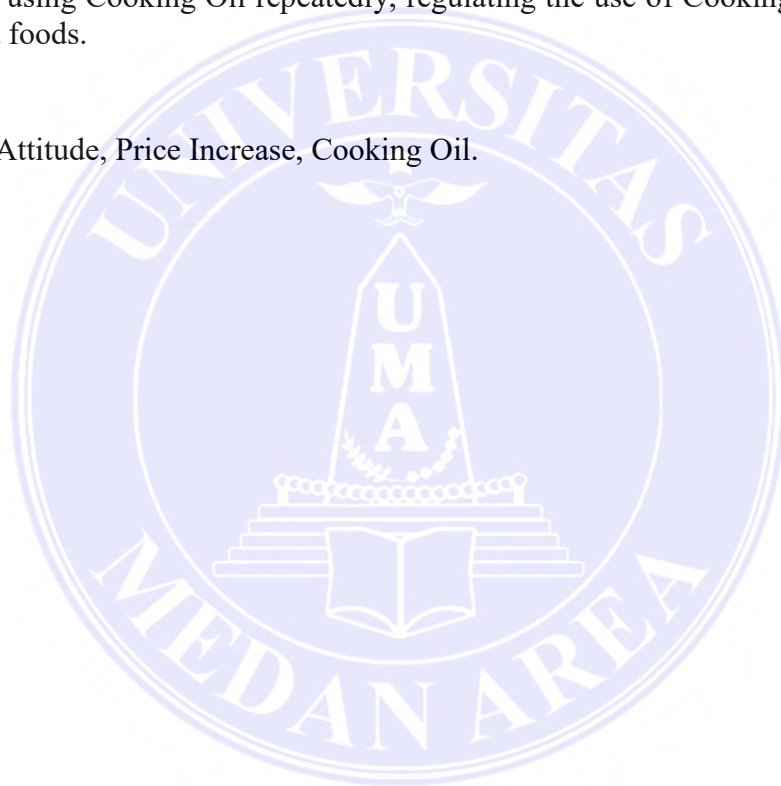
**Kata Kunci:** Sikap, Kenaikan Harga, Minyak Goreng.



## ABSTRACT

The increase in the price of cooking oil at the Perbaungan People's Market, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency, began to be felt by the public from October 2021 – April 2022. The purpose of this study was to determine people's attitudes towards the increase in oil prices that occurred at the Perbaungan People's Market. The analytical method used is descriptive qualitative method. The results of the study show that: with the increase in cooking oil prices that occur, it creates a public attitude towards rising cooking oil prices. These attitudes include: switching to buying Bulk Cooking Oil, using Cooking Oil repeatedly, increasing non-fried dishes, regulating the use of Cooking Oil, reduce fried food, and switching to using substitutes for cooking oil. The six attitudes of the community, the highest percentage research results were in 4 attitudes, namely switching to buying Bulk Cooking Oil, using Cooking Oil repeatedly, regulating the use of Cooking Oil, and reduce cooking fried foods.

**Keywords:** Attitude, Price Increase, Cooking Oil.



## RIWAYAT HIDUP

Adellia Anggraini Pohan dilahirkan pada tanggal 30 Mei 2000 di Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Dame Syamsuddin Pohan dan Widiastuti Ardi.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 101934 Citaman dan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Perbaungan, selanjutnya Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN1) Perbaungan.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah menjadi Asisten Praktikum Kimia Dasar pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area pada semester ganjil tahun 2019-2020.

Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di UPT. Benih Induk Padi Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022, Pada Tahun 2021 penulis pernah mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 2 penempatan SDIT Ulul Al-Bab, Serta pernah mengikuti Magang dan Studi Independen Bersertifikat Angkatan 2 *Information Worker* Penyelenggara PT. MariBelajar Indonesia Cerdas Tahun 2022.



## KATA PENGHANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Sikap Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Harga Minyak Goreng (Studi Kasus : Pasar Rakyat Perbaungan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)”

Skripsi ini merupakan syarat kelulusan Strata satu pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan area
2. Marizha Nurcahyani, M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis, MMA Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Rahma Sari Siregar, SP, M.Si Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi.
5. Siti Sabrina Salqaura, SP, M.Sc Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Bapak dan Ibu serta staf pegawai Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan pengetahuan selama masa pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

7. Ayahanda Dame Syamsuddin Pohan (Alm) yang telah memberikan banyak doa semasa hidupnya kepada penulis sehingga kenangan, kehangatan pelukan yang telah ayahanda berikan menjadi semangat bagi penulis dan doa Ibunda Widiastuti Ardi serta semangat ibunda berikan kepada penulis mampu menghantarkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kedua saudara penulis yaitu Dian Firdais Pohan dan Ilham Alfahrozi Pohan yang selalu memberikan dukungan, doa serta semangat selama menjalani pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
9. Kepada bapak T. Deddi Syufrizal, SE selaku Lurah Batang Terap yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Pasar Rakyat Perbaungan dan semua pedagang serta konsumen ibu rumah tangga yang ada di Pasar Rakyat Perbaungan yang telah memberikan waktu dan kesempatan bersedia menjadi subjek penelitian.
10. Pihak Kemendikbud yang telah memberikan saya kesempatan bergabung pada program Kampus mengajar angkatan 2 dan Studi Independen angkatan 2 *Information Worker* Penyelenggara PT. MariBelajar Indonesia Cerdas yang memberikan ilmu dan serta finansial sehingga penulis dapat menjalani pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
11. Kepada Rekan-rekan saya Laila Kadarsih, SP, Fachri Pradana, SP, Juli Winando Lumbantoruan, SP, Sonia Yoesuf Munthe, SP, dan M. Ikbal Nur Irsyad yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya serta Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2018 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pembaca dan khususnya bagi penulis.

Medan, September 2023



Adellia Anggraini Pohan



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Kerangka Pemikiran.....	11
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Minyak Goreng .....	12
2.1.1 Jenis-jenis Minyak .....	16
2.2 Kenaikan Harga .....	20
2.3 Inflasi .....	22
2.4 Sikap Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng .....	25
2.5 Upaya Mengatasi Kenaikan Harga Minyak Goreng .....	28
2.6 Penelitian Terdahulu .....	32
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	37
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	37
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.4 Metode Analisis Data.....	39
3.5 Deskripsi Operasional .....	39
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Deskripsi dan Letak Geografis Lokasi Penelitian.....	42
4.2 Pasar Rakyat Perbaungan .....	43
4.3 Gambaran Umum Responden .....	44
4.3.1 Umur Responden .....	45
4.3.2 Pendidikan Responden.....	46
4.3.4 Pendapatan Responden .....	47
4.3.5 Jumlah Tanggungan Responden .....	48
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
5.1 Hasil .....	51
5.1.1 Sikap Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng ..	51
5.1.1.1 Sikap Beralih Membeli Minyak Curah .....	51
5.1.1.2 Sikap Menggunakan Minyak Goreng Secara Berulang.....	55
5.1.1.3 Sikap Perbanyak Masakan Non Goreng .....	58



5.1.1.4 Sikap Mengatur Penggunaan Minyak Goreng.....	58
5.1.1.5 Sikap Mengurangi Memasak Makanan Tepung Kering .....	59
5.1.1.6 Sikap Beralih Menggunakan Barang Substitusi .....	61
5.2 Pembahasan.....	63
5.2.1 Sikap Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng .....	63
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>68</b>
6.1 Kesimpulan .....	68
6.2 Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Daftar harga rata-rata minyak goreng Indonesia 2018-2021.....	2
2.	Perkembangan harga pangan komoditas minyak goreng 2021-2022.....	3
3.	Harga minyak di 8 kota besar di Indonesia .....	4
4.	Konsumsi minyak goreng di Sumatera Utara periode 2016-2020 .....	5
5.	Jumlah Pasar/Pekan di kelola Pemerintah & tempat berjualan Kabupaten Serdang Bedagai 2020 .....	7
6.	Komposisi asam lemak minyak kelapa sawit.....	17
7.	Standar mutu minyak goreng berdasarkan SNI - 3741- 1995 .....	19
8.	Distribusi jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Perbaungan Tahun 2021 .....	45
9.	Karakteristik konsumen minyak goreng di Pasar Rakyat Perbaungan.....	51
10.	Pertimbangan membeli minyak goreng kelapa sawit.....	54
11.	Sebelum dan sesudah kenaikan harga jenis minyak goreng yang digunakan .....	55
12.	Harga minyak goreng sebelum dan setelah kenaikan .....	56
13.	Kebutuhan minyak yang digunakan dalam sebulan.....	58

## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Bagan kerangka pemikiran .....	11
2.	Skema proses pembuatan minyak goreng kelapa sawit .....	20
3.	Skala umur responden .....	47
4.	Tingkat pendidikan responden .....	48
5.	Tingkat pendapatan responden .....	49
6.	Jumlah tanggungan responden .....	50
7.	Sikap masyarakat terhadap kenaikan harga minyak goreng .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Daftar kuisoner penelitian.....	75
2.	Tabulasi data sampel .....	79
3.	Hasil olah data .....	92
4.	Lokasi penelitian.....	97
5.	Dokumentasi penelitian .....	98
6.	Dokumentasi konsumen .....	100
7.	Surat riset .....	101
8.	Surat selesai riset .....	102





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Minyak goreng merupakan salah satu komoditas bahan pangan pokok yang strategis. Hampir di seluruh rumah tangga Indonesia komoditas ini tersedia, karena minyak goreng merupakan bahan untuk mengolah makanan seperti menggoreng dan menumis. Jenis minyak goreng yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia saat ini adalah minyak kelapa sawit. Saat ini minyak kelapa sawit merupakan minyak goreng primadona di Indonesia dan menguasai sebagian besar pasar minyak goreng, mulai dari pasar-pasar tradisional, warung-warung kecil sampai di pasar swalayan (Rizqy, dkk. 2018).

Permintaannya yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, membuat minyak goreng menjadi salah satu komoditas yang penting dan memiliki peranan dalam perekonomian Indonesia. Terlebih lagi harganya yang juga mengalami kenaikan signifikan pada beberapa tahun belakangan membuat minyak goreng menjadi pusat perhatian masyarakat di tengah pandemi yang mulai mereda (Faisal, J. 2022).

Kenaikan harga minyak goreng yang terjadi di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang mulai membaik, membuat masyarakat merasa terganggu sebab mengingat bahwa minyak goreng termasuk ke dalam salah satu kebutuhan pokok yang sifatnya penting. Kenaikan harga minyak goreng yang terjadi ini mulai dirasakan masyarakat sejak Oktober 2021 – April 2022. Hal ini dapat terlihat berdasarkan tabel 1. Daftar harga rata-rata minyak goreng di Indonesia dari tahun 2018-2022.

Tabel.1 Daftar Harga Rata-Rata Minyak Goreng di Indonesia Dari Tahun 2018 - 2022

Tahun	Nilai Rupiah/Kg
2018	13.200
2019	13.450
2020	14.450
2021	19.900
2022	20.700

Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategi Nasional (PHIPS)

Berdasarkan data dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa harga rata-rata minyak goreng di Indonesia tertinggi terjadi di tahun 2022 dengan harga mencapai Rp.20.700/Kg dan terendah terjadi di tahun 2018 dengan nilai harga mencapai Rp.13.200/Kg. Tetapi tetap terjadi peningkatan selama periode 2018-2022.

Kenaikan harga minyak goreng yang terjadi menurut Menteri perdagangan ada 2 kemungkinan penyebabnya, pertama karena ada lubang dari bisnis yang kemudian dijual dengan nilai yang tidak sesuai dengan pedoman otoritas publik. Kedua, ada penyimpanan dan pembajakan oleh segelintir orang. Padahal, pasokan minyak goreng yang dimiliki oleh otoritas publik cukup, melimpah ruah (Pravitri Retno Widyastuti, 2022).

Sedangkan dari sisi ekonomis faktor lain yang menjadi penyebab kenaikan harga minyak goreng yaitu ketersediaan dan kebutuhan dimana ketika *demand* meningkat namun tidak disertai dengan peningkatan *supply*, tentu saja akan menyebabkan ketidakseimbangan dan akhirnya berdampak pada kenaikan harga di pasaran. Secara umum bila harga suatu komoditi tinggi, hanya sedikit orang yang mau dan mampu membelinya. Akibatnya jumlah komoditi yang dibelinya hanya sedikit. Kalau harga komoditi tersebut diturunkan, lebih banyak orang yang mau dan mampu membelinya sehingga jumlah komoditi yang dibeli semakin banyak (Amsel, B. 2010).

Tabel 2. Perkembangan Harga Pangan Komoditas Minyak Goreng 2021-2022

Komoditas(Rp)	2021				2022	
	Jan	Sept	Okt	Des	Jan	April
Minyak Goreng	Rp. 14.200	Rp. 14.900	Rp. 16.000	Rp. 17.950	Rp. 18.550	Rp. 21.700
Minyak Goreng Curah (kg)	Rp. 13.600	Rp. 15.750	Rp. 16.900	Rp. 18.250	Rp. 18.650	Rp. 16.850
Minyak Goreng Kemasan Bermerk 1 (kg)	Rp. 15.000	Rp. 15.000	Rp. 15.950	Rp. 18.100	Rp. 19.000	Rp. 24.700
Minyak Goreng Kemasan Bermerk 2 (kg)	Rp. 14.000	Rp. 14.000	Rp. 15.220	Rp. 17.550	Rp. 18.000	Rp. 23.550

Sumber : Pusat Informasi Harga Pangan Strategi Nasional (PHIPS)

Berdasarkan Tabel 2 data perkembangan harga pangan komoditas minyak goreng harga tertinggi ada pada tahun 2022 bulan April, dimana harga untuk minyak goreng yaitu Rp. 21.700, Rp. 16.850 untuk minyak goreng curah, Rp. 24.700 untuk minyak goreng kemasan bermerek ukuran 1 kg dan Rp. 23.550 untuk minyak goreng kemasan bermerek ukuran 2 kg. Dan harga terendah berada pada bulan Januari, Rp. 13.600 untuk minyak goreng curah.

Berkurangnya bahan dasar dari kebutuhan pokok masyarakat di Indonesia menjadikan harga barang-barang pokok di Indonesia menjadi mahal sehingga masyarakat di Indonesia sulit untuk memproduksinya. Akibatnya konsumen juga ikut merasakan dampaknya. Kenaikan harga tersebut juga berakibat pada kesejahteraan rumah tangga, yang sebelumnya dapat memenuhi hampir semua kebutuhannya, tapi setelah langkanya bahan-bahan pokok terkhusus minyak goreng mereka menjadi mulai membatasinya. Tentunya itu sangat mengganggu ketentraman rumah tangganya. Seharusnya masyarakat dapat mengesampingkan kebutuhan sekunder dan tersier dan harus lebih mengutamakan kebutuhan primer yang berperan dalam kehidupan sehari-hari (Nasution, A.H., & Faisal. 2016).

Tabel 3. Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

Nama Kota	2020	2021		
	1	Nov	Oct	Nov
Jakarta	11,945	14,022	16,362	
Bandung	12,899	17,320	18,861	
Semarang	12,445	15,027	15,010	
Yogyakarta	13,619	17,138	17,834	
Surabaya	12,209	15,476	17,145	
Denpasar	12,825	15,600	17,005	
Medan	11,067	13,642	15,154	
Makassar	12,095	12,967	15,746	
<b>Rata-Rata Nasional</b>	<b>12,070</b>	<b>14,532</b>	<b>16,301</b>	

Sumber : Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) 2021

Berdasarkan Tabel 3 harga minyak goreng curah di 8 kota besar di Indonesia terlihat dari kisaran harga selama November 2021 tertinggi berada pada kota Bandung Rp. 18,861. Sedangkan harga terendah pada bulan November 2020 pada kota Medan sebesar Rp. 11.067,-/lt. Diketahui sejak tahun 2020, telah terjadinya kenaikan harga minyak kelapa sawit. Mulai dari desember 2021 harga minyak kelapa telah mencapai Rp. 20.000,00/liter. Selain adanya kenaikan harga, minyak kelapa juga menjadi langka. Kelangkaan minyak kelapa ini disebabkan oleh distributor yang terlambat memberikan pasokan minyak serta banyaknya spekulan yang menimbun minyak yang mengakibatkan sulitnya mendapatkan minyak dengan harga murah. Pada 19 januari 2022 diketahui pemerintahan menyalurkan suatu program yaitu minyak goreng satu harga dikarenakan beberapa bulan terakhir harga minyak yang melambung tinggi.

Kenaikan harga yang terjadi ini juga berbanding lurus dengan meningkatnya konsumsi minyak goreng. Di provinsi Sumatera Utara sendiri konsumsi minyak goreng mengalami kenaikan yang cukup signifikan selama periode 2016 – 2020. Hal ini dapat di lihat pada Tabel 4. konsumsi minyak goreng di Sumatera Utara selama periode 2016-2020.



Tabel 4. Konsumsi Minyak Goreng di Sumatera Utara Selama Periode 2016 -2020

Tahun	Liter/Kapita/Tahun
2016	12,06
2017	11,52
2018	12,00
2019	12,48
2020	12,96

Sumber :Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2021

Berdasarkan data Tabel 4 konsumsi minyak goreng di Sumatera Utara tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 12,96 Liter/Kapita/Tahun. Dan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 12,06 Liter/Kapita/Tahun. Maka perkembangan konsumsi minyak goreng di Sumatera Utara pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan sebesar 0.6%.

Peningkatan jumlah konsumsi minyak goreng yang terjadi tiap tahunnya tidak berbanding lurus dengan harga minyak goreng itu sendiri. Kenaikan harga minyak goreng yang terjadi menyebabkan timbulnya permasalahan baru yaitu kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng baik curah dan eceran di seluruh Indonesia. Baik di pasar tradisional maupun supermarket modern lainnya. Salah satunya terjadi di Pasar Rakyat Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan persetujuan DPR RI, Presiden Republik Indonesia menerbitkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki potensi-potensi daerah yang berkembang karena secara formal berbatasan dengan beberapa daerah, yaitu Selat Malaka (sebelah utara) dan secara administrasi berbatasan dengan Kabupaten Batu Bara dan Simalungun (sebelah timur), Kabupaten Simalungun (sebelah selatan), serta Kabupaten Deli Serdang (sebelah selatan). Potensi daerah yang dikembangkan

di Kabupaten Serdang Bedagai berada pada sektor pariwisata, sektor pertanian, sektor perikanan, sektor industri, dan sektor infrastruktur.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai yaitu satu kecamatan Perbaungan merupakan kecamatan yang memiliki jumlah desa/kelurahan terbanyak di Serdang Bedagai, dengan berbagai keberagaman etnis yang di miliki seperti etnis Karo, Melayu, Tapanuli, Simalungun, Jawa dan lain-lain. Salah satu sektor yang menjadi perhatian di Kecamatan Perbaungan adalah sektor usaha atau perdagangan, baik usaha kecil menengah maupun sektor usaha skala besar. Dimana untuk sektor perdagangan pasar rakyat Perbaungan menjadi pusat transaksi jual-beli bagi masyarakat Perbaungan.

Pasar Rakyat Perbaungan sendiri merupakan salah satu dari lima pasar rakyat terbesar di Kabupaten Serdang Bedagai. Pasar rakyat Perbaungan merupakan pasar yang menjadi sentral bagi usaha dan penyokong komoditas bagi masyarakat di Kecamatan Perbaungan dan kecamatan lainnya. Pasar Rakyat Perbaungan sendiri telah menjadi sentral pasar yang berperan penting bagi masyarakat di Kecamatan Perbaungan, sebab Pasar Rakyat Perbaungan tidak hanya memasok komoditas pertanian di daerah sekitar Kecamatan Perbaungan namun juga bagi kecamatan lainnya.

Berdasarkan jumlah pasar/pekan oleh pemerintah sebagai tempat berjualan di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2020. Kecamatan Perbaungan memiliki jumlah pasar/pekan terbanyak dibandingkan dengan 17 kecamatan lainnya. Hal ini dapat di lihat pada tabel.5 jumlah pasar/pekan oleh pemerintah sebagai tempat berjualan di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2020.

Tabel 5. Jumlah Pasar/Pekan, yang di kelola Pemerintah dan Tempat Berjualan di Kabupaten Serdang Bedagai (Unit), 2020

Kecamatan	Jumlah Pasar / Pekan	Tempat Berjualan			Jumlah
		Kios	Los	Lainnya (kios terbuka)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kotarih	1	21	24	-	45
2. Silinda	1	21	23	-	44
3. Bintang Bayu	2	1	100	-	101
4. Dolok Masihul	2	77	86	-	163
5. Serba Jadi	1	3	30	-	33
6. Sipispis	5	22	142	-	164
7. Dolok Merawan	-	-	-	-	-
8. Tebing Tinggi	-	-	-	-	-
9. T. Syahbandar	-	-	-	-	-
10. Bandar Khalifah	2	-	70	-	70
11. Tanjung Beringin	1	55	62	-	117
12. Sei Rampah	1	82	351	-	433
13. Sei Baman	1	36	200	-	236
14. Teluk Mengkudu	2	34	69	24	127
15. Perbaungan	6	158	630	47	835
16. Pegajahan	1	-	41	-	41
17. Pantai Cermin	1	16	79	-	95
Serdang Bedagai	27	526	1 907	71	2 504

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar Kabupaten Serdang Bedagai (2021).

Berdasarkan Tabel 5 jumlah pasar/pekan, yang di kelola pemerintah dan tempat berjualan di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2020. Dari 17 kecamatan jumlah tertinggi ada di daerah Perbaungan sebesar 6 untuk jumlah pasar/pekan sedangkan untuk jumlah keseluruhan tempat berjualan sebesar 835 kios. Sedangkan untuk jumlah pasar/ pekan terendah ada di daerah Dolok Merawan, Tebing Tinggi dan Tebing Syahbandar di mana ketiga daerah ini tidak memiliki pasar/pekan yang di kelola pemerintah begitu juga dengan jenis tempat berjualan.

Pasar Rakyat Perbaungan sebagai pasar tradisional terbesar yang di miliki kecamatan Perbaungan dan sekitarnya serta masuk ke dalam lima sentral pasar besar di Kecamatan Serdang Bedagai, menjadikan pasar rakyat Perbaungan sebagai sentral transaksi jual-beli barang atau komoditas pertanian dari kecamatan lain di kecamatan Perbaungan bahkan menjadi sentral barang dan komoditas pertanian dari

luar Kabupaten Sedang Bedagai dan kota lainnya di Sumatera Utara. Dikarenakan letak pasar rakyat Perbaungan yang tidak jauh dari pusat kota memudahkan akses bagi pedagang dan konsumen untuk melakukan transaksi jual-beli di dalamnya. Dengan di lengkapi fasilitas infrastruktur yang memadai dan fasilitas penunjang lainnya.

Dengan aspek pendukung yang lengkap dan memadai, konsumen yang melakukan transaksi jual beli di pasar rakyat Perbaungan tentunya konsumen mengharapkan akses kemudahan dalam hal memperoleh barang atau komoditas pertanian dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan konsumen. Dengan adanya kenaikan harga minyak goreng dan kelangkaan minyak goreng yang terjadi dalam kurun waktu bulan Oktober 2021 – April 2022 tersebut, turut juga dialami oleh konsumen yang melakukan transaksi jual beli di pasar rakyat Perbaungan.

Sehubungan dengan hal tersebut menyebabkan banyak konsumen beralih ataupun mencari strategi untuk tetap dapat menggunakan minyak goreng di tengah kenaikan harga minyak goreng yang terjadi. Namun kenyataannya jumlah minyak goreng di pasar tradisional sekalipun belum cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Di tambah dengan maraknya pembelian minyak goreng secara berlebihan oleh sebagian masyarakat menyebabkan kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng.

Berdasarkan data dan permasalahan di atas utamanya adalah kenaikan harga minyak goreng yang terjadi di pasar rakyat Perbaungan, Kecamatan Perbaungan Kabupaten Sedang Bedagai, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kenaikan harga minyak goreng yang terjadi. Maka penulis ingin meneliti dengan judul Sikap Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng



(Studi Kasus : Pasar Rakyat Perbaungan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Sedang Bedagai).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah: Bagaimana sikap masyarakat terhadap kenaikan harga minyak goreng yang terjadi di Pasar Rakyat Perbaungan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Sedang Bedagai?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah: Untuk mengetahui bagaimana sikap masyarakat terhadap kenaikan harga minyak yang terjadi di Pasar Rakyat Perbaungan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Sedang Bedagai.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari skripsi penelitian ini antara lain:

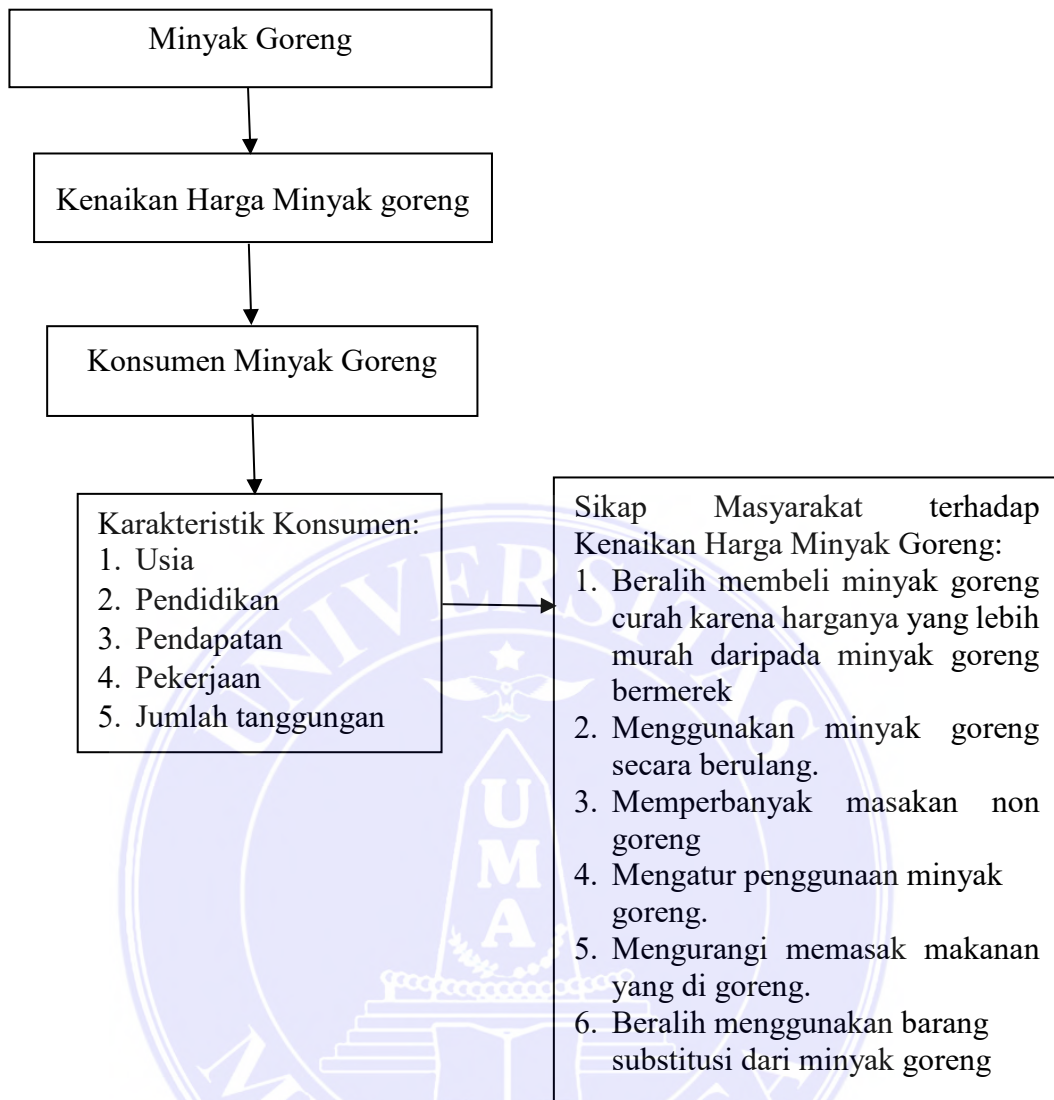
1. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa atau pembaca sebagai sumbangan pemikiran bagi yang tertarik atau mempunyai perhatian terhadap sikap masyarakat terhadap kenaikan bahan pokok.
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan apabila penelitian yang sama diadakan pada waktu-waktu mendatang dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan ataupun referensi bagi peneliti yang akan datang.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Minyak goreng merupakan bahan pangan yang masuk ke dalam sembilan bahan pokok dimana berdasarkan keputusan Menteri Industri dan Perdagangan No.115/MPP/KEP/2/1998. Minyak goreng dikategorikan sebagai komoditas yang cukup strategis. Peningkatan kebutuhan dalam mengkonsumsi makanan akan cenderung meningkatkan permintaan produk minyak goreng. Dimana sebagian besar permintaan terhadap minyak goreng ialah untuk konsumsi rumah tangga. (Sarumaha, 2015).

Permintaan konsumen terhadap minyak goreng sangat besar dibanding dengan bahan pokok lainnya dilihat dari kondisi penjualan yang sangat lancar. Sehingga di antara sembilan bahan pokok utama yang dikeluarkan rata-rata rumah tangga, minyak goreng termasuk tinggi. Namun hal ini tidak sejalan dengan mudahnya minyak goreng selaku komoditas penting mengalami kenaikan harga. Adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran pangan memerlukan suatu kebijakan stabilisasi harga komoditas pangan. Laju inflasi yang tidak stabil juga menyulitkan perencanaan bagi dunia usaha, tidak mendorong masyarakat untuk menabung, dan berbagai dampak negatif lain yang tidak kondusif bagi perekonomian secara keseluruhan (Mankiw, 2006).

Di Kecamatan Perbaungan kenaikan harga dan kelangkaan minyak goreng yang terjadi di alami hampir di seluruh pasar tradisional, swalayan, hingga supermarket modern lainnya. Adanya kenaikan harga minyak goreng yang terjadi dan untuk melihat kenaikan harga minyak goreng di pasar rakyat Perbaungan. Dengan demikian, kerangka pemikiran sikap masyarakat terhadap kenaikan harga minyak goreng sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Minyak Goreng

Minyak goreng adalah minyak yang berasal dari lemak tumbuhan atau hewan yang dimurnikan dan berbentuk cair dalam suhu kamar yang biasanya digunakan untuk menggoreng (Risti, 2016).

Minyak goreng terbuat dari, kelapa, kelapa sawit, kacang tanah, jagung, kedelai, bunga matahari dan kanola. Secara umum, dipasarkan dua macam minyak goreng yaitu minyak goreng dari tumbuhan (minyak nabati) dan minyak goreng dari hewan, terdiri dari *tallow* (minyak atau lemak sapi) dan *lard* (minyak atau lemak babi). Contoh minyak goreng nabati adalah minyak sawit, minyak kelapa, minyak jagung, minyak kedelai, minyak zaitun dan lain-lain (Sartika, 2009).

#### 2.1.1 Jenis-jenis Minyak Goreng

Menurut Ketaren (2012), jenis minyak goreng dari bahan nabati sebagai berikut :

1. Minyak Wijen berasal dari : Biji wijen kering yang umumnya mempunyai kadar air 5% dengan variasi kandungan minyak sekitar 35-37%, umumnya antara 44-54%, serta kandungan protein dari biji antara 19-25%. Biji-biji dengan warna terang dan cenderung menghasilkan minyak dengan mutu yang lebih baik dibandingkan dengan biji yang berwarna gelap. Sedangkan warna gelap akan menghasilkan persentase minyak yang lebih besar. Minyak wijen bersifat larut dalam alkohol dan dapat bercampur dengan *eter*, *kloroform*, *petroleum benzene*, dan *CS<sub>2</sub>*, tetapi tidak larut dalam eter. Setelah dimurnikan, minyak berwarna kuning pucat dan tidak menimbulkan gejala kabut pada suhu 0°C. Minyak wijen ini bersifat *Synergist* terhadap *Phrethrum* yang merupakan sifat khas minyak wijen.

Minyak wijen mempunyai nilai putaran optik positif. Jadi, unsur *non gliserida* dalam minyak lebih positif putarannya optiknya, dibandingkan dengan asam-asam lemak maupun *gliserida* (Ketaren, 2012).

Biji wijen juga dapat diolah menjadi minyak makan atau minyak goreng. Kandungan dalam biji wijen cukup tinggi, yaitu sekitar 50%. Minyak wijen mengandung asam *oleat* dan *linoleat*, masing-masing 17% dan 40% dari total asam lemak, dan merupakan asam lemak tidak jenuh. Asam lemak tersebut dapat mengikat kelebihan kolesterol di dalam darah sehingga menurunkan kadar kolesterol. Oleh karena itu, minyak wijen sangat baik digunakan sebagai minyak makan atau minyak goreng (Juanda dan Cahyono, 2005).

2. Minyak Jagung : Kandungan lemak pada jagung terkonsentrasi pada bagian lembaga sebanyak 3-8%. Kandungan asam lemak jenuh pada minyak jagung relatif rendah dengan jumlah asam *palmitat* 11% dan asam *stearate* 2%. Sedangkan asam lemak tidak jenuhnya cukup tinggi terutama asam *linoleat* yang mencapai 24%. Minyak jagung relatif lebih stabil karena kandungan asam *linolenat*nya sangat kecil (0,4%). Minyak jagung mengandung antioksidan alami yang tinggi. Mutunya lebih tinggi karena distribusi asam lemaknya berimbang, terutama *oleat dan linoleat* (Rizki, 2013). Minyak jagung dianggap sebagai minyak alternatif pengganti minyak sawit karena diyakini mengandung lebih sedikit asam lemak jenuh. Minyak jagung murni mengandung 99% *triasilgliserol* dengan asam lemak tak jenuh ganda (PUFA) 59%, asam lemak tak jenuh tunggal 24%, dan asam lemak jenuh (SFA) 13%. Minyak jagung juga mengandung sejumlah *ubiquinone* dan kadar tinggi *alfa-tokoferol* dan *gamma-tokoferol* (vitamin E) yang dapat melindunginya dari “ketengikan” *oksidatif*. Minyak jagung mudah dicerna, selain itu minyak tersebut



juga menyediakan energi dan asam lemak esensial (EFA). Asam *linoleat* merupakan asam lemak *esensial* yang diperlukan untuk integritas kulit, membran sel, sistem kekebalan, dan untuk sintesis *icosanoid*. *Icosanoid* penting untuk fungsi-fungsi reproduksi, kardiovaskuler, ginjal, pencernaan, dan ketahanan terhadap penyakit. Minyak jagung juga efektif dalam menurunkan kadar kolesterol darah. Oleh sebab mengandung SFA rendah dan mengandung PUFA tinggi, dan kombinasinya lebih *efektif* dalam menurunkan kolesterol dibandingkan dengan sekedar mengurangi konsumsi SFA (Subroto, 2008).

3. Minyak Kedelai (*soya oil*) : merupakan minyak yang diekstraksi dari biji kedelai berwarna cerah dan mempunyai *flavor* spesifik, bobot jenis 0,92, angka saponifikasi 195, dan angka iodin 130. Minyak ini mengandung asam oleat 25%, asam *linoleat* 50%, asam *linolenat* 10%, *fosfolipida* sekitar 3%, serta sterol 0,8% (Makfoeld, 2002). Minyak kedelai tidak mengandung kolesterol dan mengandung lemak jenuh rendah (sekitar 15%) dan lemak tak jenuh tinggi (61% lemak tak jenuh ganda dan 4% lemak tak jenuh tunggal). Minyak kedelai merupakan sumber asam lemak *linoleat* dan asam *linolenat* yang merupakan asam lemak esensial bagi tubuh manusia. Lebih dari 50% lemak dalam minyak kedelai adalah asam *linoleat*, sedangkan asam *linolenat* sekitar 7%. Beberapa penelitian menemukan bahwa asam *alfa-linolenat* dapat menurunkan risiko stroke sehingga konsumsi minyak kedelai dapat mengurangi risiko stroke (Subroto, 2008).

4. Minyak Kelapa sawit : merupakan salah satu minyak nabati yang dikonsumsi masyarakat selain minyak kelapa, minyak kedelai, dan lainnya. Berdasarkan keunggulannya, minyak kelapa sawit lebih aman, karena sifat dasarnya yang dapat dimakan dan ramah terhadap lingkungan dan mudah diuraikan

(*bio-degradable*), selain itu juga terbukti tidak meningkatkan kadar kolesterol, bahkan mengandung beta *karoten* sebagai pro-vitamin A dan vitamin E (Andoko dan Widodoro, 2013).

5. Minyak Kacang Tanah : merupakan minyak yang dihasilkan oleh tekanan hidraulik atau alat penghancur Anderson dari kacang tanpa kulit dengan tahap proses awal pada suhu rendah dihasilkan minyak yang bisa dimakan (lebih kurang 18%) dan sebagian lain dilakukan dengan hidrogenasi. Minyak tersebut kemudian *dihidrogenasi* dan dikilang ulang untuk digunakan dalam industry margarin kacang (*peanut butter*), salad, dan minyak goreng (*peanut oil*) (Pudjaatmaka, 2002). Kacang tanah termasuk herba dan sebagian besar produknya digunakan untuk makanan, baik sebagai minyak maupun mentega. Karena itu, kacang termasuk penghasil minyak/lemak yang bisa dimakan (*edible oil*). Kandungan minyak kacang tanah tergolong tinggi, berkisar 35-55% (Prihandana dan Hendroko, 2008). Biji kacang tanah dapat diolah dan diproses menjadi minyak goreng. Setiap 100 kg kacang tanah, dapat menghasilkan minyak antara 40-60 liter (Mashudi, 2007).

6. Minyak Kelapa : dapat dimanfaatkan untuk keperluan pangan, seperti minyak goreng, bahan margarin, dan mentega putih. Sementara itu, pemanfaatan minyak kelapa untuk keperluan non-pangan antara lain sebagai minyak lampu serta bahan pembuat sabun dan kosmetika. Minyak kelapa tersusun atas senyawa organik campuran ester dari gliserol dan asam lemak yang disebut dengan *gliserida* serta larut dalam pelarut minyak atau lemak. Minyak kelapa secara fisik berwujud cairan yang berwarna bening sampai kuning kecokelatan dan memiliki karakteristik bau yang khas. Warna pada minyak kelapa disebabkan oleh zat warna dan kotoran-kotoran lainnya. Zat warna alamiah yang terdapat pada minyak kelapa adalah

*karoten* yang merupakan hidrokarbon tidak jenuh dan tidak stabil pada suhu tinggi. Warna minyak kelapa dipengaruhi oleh bahan dasar dan suhu selama proses pengolahan. Pada pemrosesan suhu tinggi (100°C), daging kelapa yang mengandung protein dan karbohidrat akan menghasilkan minyak kelapa dengan warna kecokelatan. Hal ini disebabkan selama pengolahan terjadi reaksi antara karbonil dari karbohidrat dan asam amino dari protein (Syah, 2005). Mengganti minyak goreng dengan minyak kelapa adalah langkah paling mudah untuk memperoleh khasiat minyak kelapa. Minyak lain terdiri atas lemak tak jenuh yang mudah teroksidasi saat pemanasan. Sebaliknya, minyak kelapa berisi lemak jenuh yang tahan oksidasi saat pemanasan. Untuk menggoreng tidak ada yang secepat minyak kelapa, karena minyak kelapa tidak diserap ke dalam makanan sebanyak minyak nabati lain. Minyak kelapa sangat stabil, sehingga tidak perlu disimpan dalam lemari pendingin. Minyak kelapa murni tahan disimpan sampai 2-3 tahun pada suhu kamar dan akan tahan lebih lama lagi jika disimpan dalam lemari es (Sukartin dan Sitanggang, 2005).

### **2.1.2 Minyak Goreng Kelapa Sawit**

Minyak Goreng kelapa sawit merupakan salah satu minyak nabati yang dikonsumsi masyarakat selain minyak kelapa, minyak kedelai, dan lainnya. Berdasarkan kegunaannya, minyak kelapa sawit digunakan sebagai bahan utama untuk produk-produk kebutuhan masyarakat, seperti minyak goreng, *margarine*, detergen, sabun, kosmetik, dan obat-obatan. Berdasarkan keunggulannya, minyak kelapa sawit lebih aman, karena sifat dasarnya yang dapat dimakan dan ramah terhadap lingkungan dan mudah diuraikan (*bio-degradable*), selain itu juga terbukti

tidak meningkatkan kadar kolesterol, bahkan mengandung beta *karoten* sebagai pro-vitamin A dan vitamin E (Andoko dan Widodoro, 2013).

Minyak Goreng Kelapa sawit merupakan salah satu minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi masyarakat. Minyak Goreng kelapa sawit terdiri dari lemak dan minyak terdiri dari *trigliserida* campuran, yang merupakan ester dari gliserol dan asam lemak rantai panjang. Lemak tersebut jika di *hidrolisis* menghasilkan tiga molekul asam lemak rantai panjang dan satu molekul gliserol. Kandungan *karoten* dalam kelapa sawit dapat mencapai 1000 ppm atau lebih, sedangkan kandungan *tokoferol* bervariasi dan dipengaruhi oleh penanganan selama produksi (Ketaren, 2008).

Tabel.6 Komposisi Asam Lemak Minyak Kelapa Sawit Dan Minyak Inti Kelapa Sawit

Jenis Asam	Rumus Molekul	Minyak Kelapa Sawit (%)	Minyak Inti Sawit (%)	Titik Cair
Asam Lemak Jenuh				
<i>Kaproat</i>	CH <sub>3</sub> (CH <sub>2</sub> ) <sub>4</sub> COOH	-	3-4	-1,5
<i>Kaprilat</i>	CH <sub>3</sub> (CH <sub>2</sub> ) <sub>6</sub> COOH	-	3-7	1,6
<i>Laurat</i>	CH <sub>3</sub> (CH <sub>2</sub> ) <sub>10</sub> COOH	-	46-52	44
<i>Miristat</i>	CH <sub>3</sub> (CH <sub>2</sub> ) <sub>12</sub> COOH	1,1-2,5	14-17	58
<i>Palmitat</i>	CH <sub>3</sub> (CH <sub>2</sub> ) <sub>14</sub> COOH	40-46	6,5-9	64
<i>Stearat</i>	CH <sub>3</sub> (CH <sub>2</sub> ) <sub>16</sub> COOH	3,6-4,7	1-2,5	69,4
Asam Lemak Tak Jenuh				
<i>Oleat</i>	CH <sub>3</sub> (CH <sub>2</sub> ) <sub>7</sub> =CH	39-45	13-19	14
<i>Linoleat</i>	(CH <sub>2</sub> ) <sub>7</sub> COOH CH <sub>3</sub> (CH <sub>2</sub> ) <sub>4</sub> = CH=CHCH <sub>2</sub> CH=CH- (CH <sub>2</sub> ) <sub>7</sub> COOH	7-11	0,5-2	-11

Sumber : Muallifah, 2009

Pada minyak sawit, warna minyak ditentukan oleh adanya pigmen yang masih tersisa setelah proses pemucatan, karena asam-asam lemak dan *gliserida* tidak berwarna. Warna *orange* atau kuning disebabkan adanya *pigmen karoten* yang larut dalam minyak. Bau dan *flavor* pada minyak terdapat secara alami, juga terjadi akibat adanya asam-asam lemak berantai pendek akibat kerusakan minyak.

Sedangkan bau khas minyak kelapa sawit ditimbulkan oleh persenyawaan beta *ionone*. Titik cair minyak sawit berada dalam nilai kisaran suhu, karena minyak kelapa sawit mengandung beberapa macam asam lemak yang mempunyai titik cair yang berbeda-beda (Ketaren, 2012).

Sedangkan berdasarkan mutu sawit di ukuran berdasarkan spesifikasi standar mutu internasional yang meliputi kadar ALB, air, kotoran, logam besi, logam tembaga, peroksida, dan ukuran pemucatan. Kebutuhan mutu minyak kelapa sawit yang digunakan sebagai bahan baku industri pangan dan non pangan masing-masing berbeda. Oleh karena itu keaslian, kemurnian, kesegaran, maupun aspek higienisnya harus lebih diperhatikan. Rendahnya mutu minyak kelapa sawit sangat ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat langsung dari sifat induk pohonnya, penanganan pascapanen, atau kesalahan selama pemrosesan dan pengangkutan. Dari beberapa faktor yang berkaitan dengan standar mutu Minyak Goreng Sawit tersebut, didapat hasil dari pengolahan kelapa sawit, seperti di bawah ini :

- a. *Crude Palm Oil*
- b. *Crude Palm Stearin*
- c. *RBD Palm Oil*
- d. *RBD Olein* (Minyak Goreng Kelapa Sawit)
- e. *RBD Stearin*
- f. *Palm Kernel Oil*
- g. *Palm Kernel Fatty Acid*
- h. *Palm Kernel*
- i. *Palm Kernel Expeller* (PKE)



j. *Palm Cooking Oil*

k. *Refined Palm Oil (RPO)*

l. *Refined Bleached Deodorised Olein (ROL)*

m. *Refined Bleached Deodorised Stearin (RPS)*

n. *Palm Kernel Pellet*

o. *Palm Kernel Shell Charcoal*

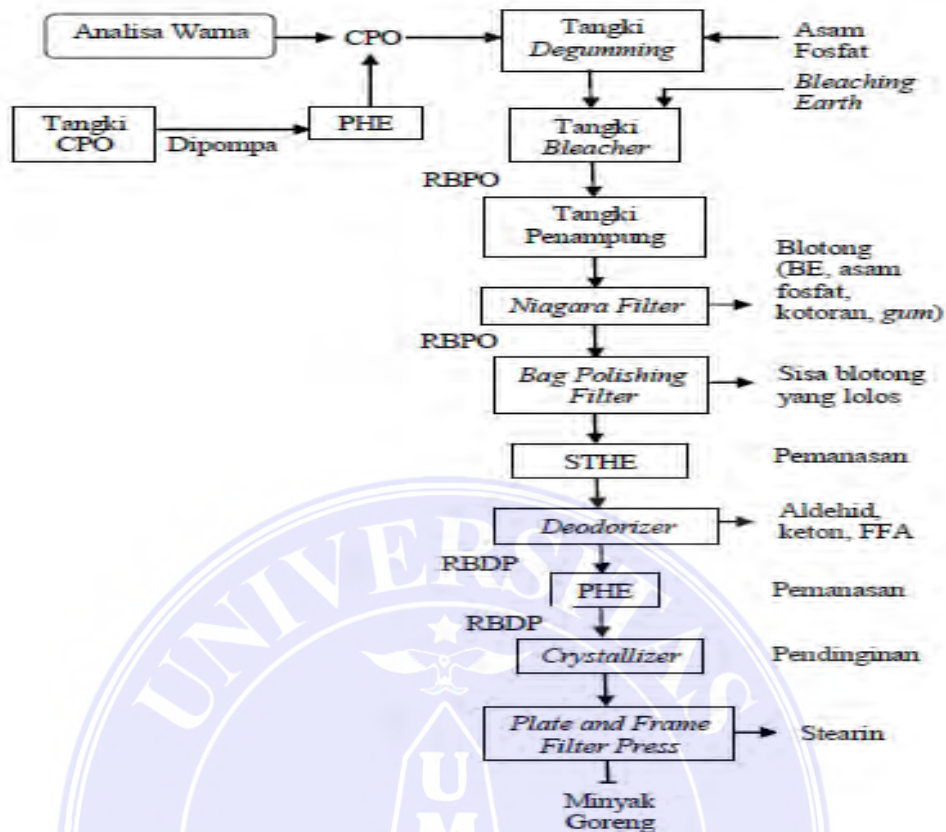
Tabel 7. Standar Mutu Minyak Goreng Berdasarkan SNI - 3741- 1995

No	Kriteria	Persyaratan
1	Bau dan Rasa	Normal
2	Warna	Mudah Jernih
3	Kadar Air	Max 0,3%
4	Berat Jenis	0,900 g/liter
5	Asam lemak bebas	Max 0,3%
6	Bilangan Peroksida	Max 2 Meg/Kg
7	Bilangan Iod	45-46
8	Bilangan Penyabunan	196-206
9	Index Bias	1,448-1,450
10	Cemaran Logam	Max 0,1 mg/kg kecuali seng

Sumber : Kemenperin (2009)

Berdasarkan tabel 7. Standar mutu minyak goreng maka syarat mutu inti kelapa sawit adalah sebagai berikut:

- a. Kadar minyak minimum (%) : 48; cara pengujian SP-SMP-13-1975
- b. Kadar air maksimum (%) :8,5 ; cara pengujian SP-SMP-7-1975
- c. Kontaminasi maksimum (%) :4,0; cara pengujian SP-SMP-31-19975
- d. Kadar inti pecah maksimum (%) :15; cara pengujian SP-SMP-31-1975



Gambar 2. Skema Proses Pembuatan Minyak Goreng Kelapa Sawit

Sumber : Kemenperin (2009)

Berdasarkan gambar 2. Skema pengolahan minyak goreng kelapa sawit, proses pengolahan minyak goreng kelapa sawit dari CPO (Crude Palm Oil) berlangsung secara kontinyu dan terbagi menjadi dua tahapan proses, yaitu:

1. Proses Pemurnian (Refining)
2. Proses Fraksinasi (Pemisahan)

Dimana Proses pemurnian bertujuan untuk memisahkan impurities yang tak dikehendaki dalam minyak dengan kerusakan trigliserida seminimum mungkin dan kehilangan minyak yang sekecil mungkin (refining). Lalu setelah itu dilakukan proses Degumming merupakan tahap awal dalam proses pemurnian. Proses degumming ini bertujuan untuk menghilangkan gum yang berupa getah atau lendir-

lendir yang terdiri dari fosfatida, protein, residu, karbohidrat, air, dan resin pada CPO dan mereaksikan CPO dengan asam fosfat sehingga gum akan terikat menjadi gumpalan-gumpalan. Setelah itu dilakukan proses bleaching bertujuan untuk memisahkan substansi penghasil warna sehingga warna CPO hasil bleaching menjadi lebih pucat. Selanjutnya dilakukan proses Deodorizing bertujuan untuk menghilangkan bau yang disebabkan karena adanya kandungan aldehid, keton, dan asam lemak bebas yang ada dalam minyak melalui kondensasi pada suhu tinggi. Dan terakhir yaitu proses fraksinasi yang merupakan kelanjutan dari proses pemurnian. Tujuannya untuk memisahkan olein dan stearin dari RBDPO. Olein ini yang kemudian digunakan sebagai minyak goreng, sedangkan stearin yang merupakan produk samping dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan margarin.

## **2.2 Kenaikan Harga**

### **1. Pengertian Harga**

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang atau jasa berikut pelayanannya (Tim. Reality. 2008). Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini berlaku dalam negara miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada dasawarsa (10 tahun) ini. Dalam arti yang paling sempit harga (*price*) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu atau jasa (Philip Kotler, dkk. 2001).

Harga menjadi ukuran bagi konsumen dimana ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersebut mahal sebaliknya bila yang diinginkan konsumen adalah dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya tidak terlalu mahal. Menurut Rachmat Syafei harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Biasanya harga dijadikan penukaran barang yang di ridhai oleh kedua pihak yang melakukan akad.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa harga merupakan sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang/jasa dimana kesepakatan tersebut di ridhai oleh kedua belah pihak. Harga tersebut haruslah direlakan oleh kedua belah pihak dalam akad.

## 2. Konsep Harga

Buchari Alma mengatakan bahwa dalam teori ekonomi, pengertian harga, nilai dan *utility* merupakan konsep yang paling berhubungan dengan penetapan harga. Yang dimaksud dengan *utility* dan *value* sebagai berikut :

1. *Utility* adalah suatu atribut yang melekat pada suatu barang, yang memungkinkan barang tersebut memenuhi kebutuhan (*needs*), keinginan, dan memuaskan konsumen.
2. *Value* adalah nilai suatu produk untuk ditukar dengan produk lain, nilai ini dapat dilihat dalam situasi barter yaitu ditukar dengan produk lain. Nilai ini dapat dilihat dalam situasi barter yaitu pertukaran barang dengan barang. Sekarang ini kegiatan perekonomian tidak melakukan barter lagi tetapi telah menggunakan uang sebagai

ukuran yang disebut harga (*price*) adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang.

Definisi di atas memberikan arti bahwa harga merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk menilai untuk mendapatkan produk maupun jasa yang dibutuhkan konsumen.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga

Dalam Ekonomi bebas harga di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Pendapatan konsumen : menentukan jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli oleh individu. Suatu pertumbuhan tinggi mengakibatkan pendapatan lebih bagi konsumen. Apabila pendapatan konsumen naik, mereka mungkin meminta kuantitas lebih besar dari barang dan jasa tertentu begitu juga sebaliknya.
- b. Preferensi konsumen atau selera suatu produk berubah, kuantitas permintaan produk untuk konsumen juga berubah. Apabila produk menjadi kurang terkenal, permintaan untuk produk berkurang. Apabila produk menjadi kurang terkenal, permintaan untuk produk berkurang. Sehingga dapat menurunkan harga barang tersebut. Misalnya ketika pakaian tertentu menjadi kurang terkenal maka harga jual pakaian tersebut akan menurun.
- c. Biaya produksi : ialah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.
- e. Persaingan : Persaingan sempurna merupakan struktur pasar yang akan menjamin terwujudnya kegiatan memproduksi barang atau jasa yang tinggi



efisiensinya. Dalam pasar bersaing sempurna penjual tidak dapat menentukan harga barangnya, ia hanya mengikuti harga yang berlaku di pasar.

### 2.3 Inflasi

Inflasi merupakan suatu fenomena moneter dimana terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (*deflation*). Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga umum untuk naik secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lainnya (Iskandar, P. 2010).

#### 1. Teori Inflasi

Paling tidak ada empat teori tentang inflasi yang menjadi patokan penyebab dan pemberian solusi ketika terjadi inflasi keempat teori tersebut di antaranya adalah teori kuantitas, teori keynes, teori strukturalis, dan *mark up* model.

- a) Teori Kuantitas : inti dari teori kuantitas adalah, pertama, bahwa inflasi itu hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang beredar, baik uang kartal maupun uang giral. Inti yang kedua adalah laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang beredar dan psikologi atau harapan masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa yang akan datang.
- b) Teori Keynes : proses inflasi menurut Proses inflasi menurut Keynes adalah proses perebutan pendapatan di antara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang dapat disediakan oleh masyarakat. Dasar pemikiran model inflasi dari Keynes bahwa ini terjadi

karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonomisnya, sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat

- c) *Mark-up Model* : dalam teori ini dasar pemikirannya ditentukan oleh dua komponen yakni *cost of production* dan profit margin. Jadi apabila ada kenaikan antara kedua komponen maka harga jual komoditi di pasar juga akan meningkat.
- d) Teori Strukturalis.: teori ini biasa disebut juga dengan teori inflasi jangka panjang, karena menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi, khususnya penawaran bahan makanan dan barang-barang ekspor.

## 1. Jenis Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis dalam pengelompokan tertentu, dan pengelompokan yang akan dipakai akan sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa jenis inflasi yaitu:

### a. Menurut Derajatnya

- 1) Inflasi Rendah (*Creeping Inflation*) : inflasi yang besarnya kurang dari 10% per tahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.
- 2) Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*) : inflasi yang besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2 digit, misalnya 15%, 20%, dan 30%.
- 3) Inflasi Tinggi (*High Inflation*) : inflasi yang tingkatnya di atas 30 persen akan tetapi masih di bawah 100 persen.

4) Inflasi Sangat Tinggi (*Hyperinflation*) : inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (di atas 100%). Pada kondisi ini, masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

b. Menurut Penyebabnya

1) *Demand Pull Inflation* : Inflasi yang terjadi sebagai akibat pengaruh permintaan yang tidak diimbangi oleh peningkatan jumlah penawaran produksi. Akibatnya sesuai dengan hukum permintaan, jika permintaan banyak sementara penawaran tetap, harga akan naik. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus, akan mengakibatkan inflasi yang berkepanjangan. Oleh karena itu, untuk mengatasinya diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan penambahan tenaga kerja baru.

2) *Cost Push Inflation* : Inflasi ini disebabkan karena kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya *input* atau biaya faktor produksi. Akibat naiknya biaya faktor produksi, dua hal yang dapat dilakukan oleh produsen, yaitu langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama atau harga produknya naik karena penurunan jumlah produksi.

3) *Bottle Neck Inflation* : Inflasi ini dipicu oleh faktor penawaran (*supply*) atau faktor permintaan (*demand*). Jika dikarenakan faktor penawaran maka persoalannya adalah sekalipun kapasitas yang ada sudah terpakai tetapi permintaannya masih banyak sehingga menimbulkan inflasi. Adapun inflasi karena faktor permintaan disebabkan adanya likuiditas yang lebih banyak, baik itu berasal dari sisi keuangan (*monetary*) atau akibat tingginya ekspektasi terhadap permintaan baru.

## 2.4 Sikap Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng

### 1. Pengertian Sikap

Menurut Kotler (2007), Sikap adalah evaluasi, perasaan, dan kecenderungan seseorang yang secara konsisten menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau gagasan. Sedangkan menurut Damiati, dkk (2017), sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan tanggapan reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu.

Sedangkan Preferensi artinya hal lebih menyukai, pilihan, kesukaan, perilaku khusus yang diberikan kepada seseorang langganan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Preferensi adalah pilihan, kecenderungan, kesukaan, atau hak untuk didahulukan dan diutamakan dari pada yang lain. Preferensi konsumen merupakan pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk yang dikonsumsi. Preferensi konsumen juga merupakan nilai-nilai yang diperhatikan konsumen dalam menentukan sebuah pilihan.

Membicarakan tentang preferensi konsumen tidak lepas dari perilaku konsumen, karena dalam memahami perilaku konsumen lebih mudah melalui tiga langkah (Robert & Daniel, 2014), yaitu:

- a. Preferensi/ Selera Konsumen; Langkah pertama adalah mencari cara praktis untuk menggambarkan alasan orang-orang memilih satu produk ketimbang produk lain.

- b. Kendala Anggaran: tentu saja, konsumen juga mempertimbangkan harga, pada langkah ini konsumen akan mempertimbangkan fakta bahwa konsumen memiliki batasan pendapatan yang membatasi kuantitas barang yang mereka beli.
- c. Pilihan Konsumen; Dengan selera dan pendapatan terbatas yang ada, konsumen memilih untuk membeli kombinasi barang yang memaksimalkan kepuasan mereka. Kombinasi ini bergantung pada harga berbagai barang.

Preferensi konsumen sebagai langkah pertama dalam menjelaskan alasan seseorang yang lebih suka suatu jenis produk daripada produk lain (Sumar'in, 2013). Pertimbangan dalam pemilihan jenis produk biasanya lebih sering terjadi bila dalam keadaan tersedianya bahan yang cukup atau berlebih. Berbagai faktor dapat mempengaruhi pertimbangan atau sikap seseorang terhadap produk yang ia pilih dan ia sukai. Seperti tingkat perkembangan teknologi dan komunikasi akan banyak mempengaruhi jumlah dan jenis produk yang tersedia. Faktor lain yang berpengaruh yaitu faktor, ekonomi, budaya dan tradisi serta persepsi individu itu sendiri.

Dengan adanya kenaikan harga minyak goreng yang terjadi akhir-akhir ini memaksa masyarakat, terutama para ibu rumah tangga untuk menyiasati agar tetap bisa memasak, menjaga cita rasa masakan sekaligus mempertahankan anggaran belanja tetap efisien dan tidak kebobolan akibat kenaikan harga minyak goreng yang cukup signifikan tersebut. Hal ini tentunya menimbulkan suatu sikap di dalam masyarakat untuk dapat mengatasi kenaikan harga minyak goreng yang terjadi. Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek (Damiati, dkk .2017).



Sikap masyarakat terhadap kenaikan harga minyak dapat terjadi sebagai bentuk ekspresi masyarakat terhadap fenomena yang terjadi terlebih minyak goreng merupakan bahan pokok yang di gunakan oleh setiap rumah tangga di Indonesia. Apalagi selera makan masyarakat Indonesia yang cenderung menyukai masakan serba goreng daripada direbus atau dipanggang. Tentunya hal ini berakibat pada sikap masyarakat yang diharuskan mengurangi konsumsi makanan yang berbahan dasar menggunakan minyak goreng guna mengurangi jumlah konsumsi minyak goreng.

Menurut Hafidah. A, dkk 2022 dalam jurnal mengenai "Analisis Kelangkaan Minyak Goreng Terhadap Masyarakat Medan" ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menyikapi kenaikan harga minyak goreng yaitu:

1. Beralih membeli minyak goreng curah karena harganya yang lebih murah daripada minyak goreng bermerek. Kebutuhan minyak goreng yang sangat banyak mengakibatkan masyarakat memilih minyak goreng curah yang harganya lebih murah dibanding minyak goreng bermerek terutama bagi pelaku usaha yang sangat membutuhkan banyak minyak goreng per harinya, sehingga memilih untuk membeli minyak goreng curah yang harganya lebih murah walaupun tidak higienis dan bersih apalagi bila minyak goreng dipakai berulang-ulang.
2. Menggunakan minyak goreng secara berulang. Penggunaan minyak goreng bekas pakai yang di lakukan secara berulang menjadi cara masyarakat dalam mengatasi kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng. Penggunaan minyak bekas pakai masih layak untuk memasak, asalkan menggunakan minyak goreng berkualitas tinggi. Namun saat hendak memutuskan memakai berulang pastikan terlebih dahulu bahwa bekasnya itu memang masih layak dipakai untuk memasak

lagi. Ada sejumlah indikator bekas menggoreng masih bisa dipakai lagi, salah satunya adalah warna tidak berubah menghitam.

Sedangkan menurut Inggit, Suryanti. 2022 beberapa cara lainnya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenaikan harga minyak goreng. Berikut sikap yang dapat masyarakat lakukan untuk mengatasi naiknya harga minyak goreng :

1. Memperbanyak masakan non goreng

Salah satu sikap yang masyarakat dapat lakukan dalam mengatasi kenaikan harga minyak goreng adalah merubah cara masak yang awalnya digoreng dengan perbanyak menggunakan metode rebus, panggang atau bakar. Contohnya dimasak pepes, dibikin sate dan lainnya.

2. Mengatur penggunaan minyak goreng

Sikap masyarakat yang lain untuk mengatasi kenaikan harga minyak goreng ialah dengan mengatur penggunaan minyak goreng saat memasak dengan jangan sampai menyisakan jelantah yang berlebih.

3. Mengurangi memasak makanan berbahan dasar tepung kering

Sikap lain yang dapat di lakukan masyarakat untuk mengatasi kenaikan harga minyak goreng ialah mengurangi memasak makanan berbahan dasar tepung kering. Dikarenakan olahan makanan yang berbahan dasar tepung kering boros minyak ditambah endapan sisa gorengannya sangat sulit disaring dan mudah tengik.

4. Beralih menggunakan barang substitusi dari minyak goreng

Sikap lain yang dapat di lakukan masyarakat untuk mengatasi kenaikan harga minyak goreng ialah dengan menggunakan barang substitusi dari minyak goreng. Barang substitusi adalah barang yang dapat mengganti fungsi dari barang lain.

Barang substitusi minyak goreng seperti produk olahan minyak nabati dari kelapa, bunga matahari, jagung, dan lainnya.

## **2.5 Upaya Mengatasi Kenaikan Harga Minyak Goreng**

### **1. Produsen**

Menyeimbangkan Produksi dengan Kebutuhan salah satu bentuk upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jangka waktu yang lama demi meningkatkan persediaan barang keperluan sebanyak-banyaknya untuk menjamin kebutuhan yang akan datang dengan cara saling mendahului di antara masyarakat untuk mencari dan membeli barang kebutuhan terutama kebutuhan pokok. Hal ini menyebabkan konsumsi dalam masyarakat menjadi meningkat pesat. Meningkatnya konsumsi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan persediaan untuk jangka waktu yang lama tidak seiring dengan ketersediaan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat. Barang-barang dibutuhkan masyarakat dapat diperoleh di pasar-pasar dengan proses jual-beli. Meningkatnya konsumsi masyarakat mengakibatkan barang kebutuhan menjadi langka, cepat habis bahkan lenyap. Kelangkaan barang kebutuhan di pasar-pasar mengakibatkan masyarakat panik. Kepanikan masyarakat dalam memperoleh barang kebutuhan mempengaruhi proses jual-beli di pasar-pasar. Masyarakat berusaha secepatnya memperoleh barang kebutuhannya sementara pedagang di pasar-pasar berusaha menyediakan barang kebutuhan masyarakat secara lengkap dan sebanyak-banyaknya. Untuk menyediakan Barang-barang kebutuhan masyarakat untuk dijual, pedagang-pedagang berusaha memperoleh ke tempat-tempat produksi barang kebutuhan masyarakat. Produksi barang kebutuhan masyarakat terbatas cenderung jumlah produksi barang tetap. Memaksa pedagang memperoleh barang kebutuhan dari

sesama pedagang yang masih memiliki persediaan betapapun tinggi harga barang kebutuhan masyarakat. Akibatnya harga barang kebutuhan masyarakat di pasar-pasar menjadi bergejolak atau harga-harga naik. Dapat kita lihat bahwa adanya peningkatan yang pesat dan cepat dalam masyarakat untuk memperoleh barang kebutuhannya, adanya Kelangkaan penyediaan barang-barang kebutuhan masyarakat di pasar-pasar. Peristiwa kenaikan harga-harga barang sudah sering terjadi dan berulang-ulang setiap tahunnya. Untuk mengatasi peristiwa kenaikan harga-harga diperlukan Peranan penting sektor produksi barang kebutuhan masyarakat, kepentingan sektor produksi adalah meningkatkan jumlah produksi barang-barang kebutuhan masyarakat pada saat terjadinya peningkatan konsumsi masyarakat. Peranan sektor produksi oleh perusahaan swasta maupun Perusahaan Negara harus lebih tanggap terhadap peristiwa kenaikan harga-harga karena peristiwa kenaikan harga-harga terjadi berulang-ulang setiap tahunnya. Namun masih diperlukan juga peranan pemerintah dalam hal memonitor jumlah konsumsi masyarakat dan jumlah barang kebutuhan masyarakat yang di hasilkan oleh sektor produksi, menerbitkan kebijakan impor bila masih kurang dalam penyediaan barang kebutuhan masyarakat dan mengawasi jalur distribusi barang supaya lancar sehingga Kenaikan harga-harga barang kebutuhan masyarakat dapat terkendali.

## 2. Pemerintah

Campur tangan pemerintah sangat diperlukan dalam mengatasi masalah kenaikan harga. Ahli Ekonomi Keynes mengatakan bahwa peran pemerintah dapat mengatasi masalah-masalah ekonomi pada suatu negara termasuk kenaikan harga. Menurut Keynes, masalah kenaikan harga dapat diatasi bila ada campur tangan pemerintah melalui kebijakannya, begitu juga dengan masalah-masalah ekonomi

lainnya karena masalah-masalah ekonomi bila dibiarkan saja seperti pada prinsip mekanisme pasar bebas maka tidak dapat mengatasi masalah-masalah tersebut. Karena itu dalam mengatasi kenaikan harga sangat diperlukan peran pemerintah. Pemerintah harus segera berpikir dan bekerja keras untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini untuk kesejahteraan masyarakat dan negara itu sendiri. Pemerintah harus mencari akar masalah kenaikan harga tersebut dan segera mencari solusi dan membuat kebijakan untuk mengatasinya, dimana kebijakan tersebut tidak merugikan salah satu pelaku ekonomi seperti konsumen dan produsen.

Operasi Pasar dapat menjadi salah satu kebijakan pemerintah yang berguna untuk menekan kenaikan harga kebutuhan pangan, pemerintah harus meningkatkan volume operasi pasar terutama di daerah-daerah rawan kenaikan harga. Operasi pasar ini perlu, untuk mencegah para spekulan menaikkan harga semauanya. Tujuannya melindungi masyarakat, supaya tidak terbebani kenaikan-kenaikan harga sembilan bahan pokok (sembako). Operasi pasar disinyalir bisa menekan inflasi. Karena kenaikan harga kebutuhan pokok biasa diikuti inflasi.

Selain itu salah satu kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenaikan harga minyak goreng adalah dengan melakukan pengendalian Stok. Apalagi saat ini sebagian besar bahan pangan yang ada di pasar dalam negeri diperoleh dari impor. Selama Indonesia masih tergantung pada pasokan pangan impor, kenaikan harga pangan dunia yang dipastikan terus terjadi setiap tahunnya akan berujung pada tambahan beban bagi masyarakat, ditambah lagi kebijakan pemerintah yang menyerahkan pengadaan bahan pangan kepada mekanisme pasar membuat harga barang kebutuhan pokok selalu mengalami kenaikan. Contoh stok beras nasional mayoritas dikendalikan oleh pihak swasta dan sisanya dipegang



pemerintah melalui Perum Bulog. Bisa di bayangkan, dengan dominasi pihak swasta sebagai pengendali stok beras nasional, mereka bisa memainkan harga dengan leluasa sehingga sampai kapan pun Bulog tidak akan sanggup membeli gabah dari para petani kita. Ini karena harganya yang memang melewati harga pembelian pemerintah. Pemerintah bakal mengalami kesulitan mengendalikan kestabilan harga bahan pangan maupun komoditas lainnya. Apalagi pasokan bahan pangan itu sebagian besar memang telah dipegang swasta. Kecuali ada kebijakan yang diubah mengenai harga pangan dari pemerintah yang memang seharusnya dikendalikan sendiri.

## 2. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian

Meminta para pengusaha swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan instansi terkait menyelenggarakan pasar murah sehingga harga-harga kebutuhan pokok bisa terjangkau oleh konsumen, terutama masyarakat kurang mampu atau masyarakat miskin. Misalnya pasar murah daging sapi, daging ayam, telur, gula, minyak goreng, dan berbagai kebutuhan lainnya. Guna menahan laju kenaikan harga. Adanya program Operasi Pasar (OP), sehingga pemerintah daerah dapat melakukan operasi pasar terutama operasi pasar untuk beras jika harga beras melonjak tinggi dan sangat memberatkan konsumen, Memperbaiki sarana dan prasarana transportasi agar sistem produksi dan sistem distribusi pangan tidak terganggu sehingga pasokan akan kebutuhan pokok tidak mengalami pengurangan, melakukan pengawasan yang intensif terhadap pergerakan harga-harga barang.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

Sona Magdalena, Yeni Kusumawaty dan Evy Maharani (2019) dalam jurnal penelitian yang berjudul “Sikap Dan Perilaku Belanja Konsumen Minyak Goreng Kemasan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Palalawan”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis sikap dan perilaku belaja konsumen minyak goreng kemasan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Metode analisis yang digunakan adalah metode sikap Fishbein, model norma subjektif, dan model *theory of reasoned action* (TRA).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sikap belanja konsumen minyak goreng kemasan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan bernilai positif dengan nilai 17.22 dan secara keseluruhan sikap konsumen terhadap atribut produk minyak goreng kemasan mempunyai sikap yang cukup baik. Perilaku belanja konsumen minyak goreng kemasan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan bernilai positif dengan nilai sebesar 1,369.97 yang berarti bahwa perilaku pembelian konsumen terhadap minyak goreng kemasan adalah baik.

Penelitian selanjutnya berjudul “*Panic Buying* Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan Denai” yang dilakukan oleh Asrindah Nasution (2021). Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh faktor utama penyebab terjadinya *Panic Buying* Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan Denai, 2) Untuk mengetahui Solusi yang di tawarkan terjadinya *Panic Buying* Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan Denai,

3) Untuk mengetahui pengaruh terjadinya *Panic Buying* Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan Denai. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Dengan metode survei. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya.

Hasil penelitian, Indonesia termasuk dalam daftar negara yang terpapar virus Corona (Covid-19) pasca pengumuman pemerintah 2 Maret 2020. Berita tersebut direspons oleh masyarakat dengan *panic buying* karena kekhawatiran sejumlah fasilitas publik akan ditutup. Akibatnya, kebutuhan pokok melonjak naik dan mengalami kelangkaan pasokan terkhusus Minyak goreng sebagai bahan pokok premier akibat permintaan yang berlebihan. Tujuan penulisan ini adalah mengetahui fenomena *panic buying* dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mengatasinya. Pemerintah perlu segera berkoordinasi untuk meningkatkan produksi guna mengantisipasi lonjakan permintaan pembelian karena kepanikan, penimbunan, dan penyalahgunaan. Peraturan perundang-undangan, kebijakan publik terkait Covid-19, pembentukan pusat layanan, dan pembentukan satgas nasional penanganan Covid-19 sangat penting untuk segera diterapkan melalui edukasi dan pemahaman yang benar kepada masyarakat. Kebijakan stimulus kedua juga sangat diperlukan untuk mendorong lalu lintas barang ekspor dan impor sehingga ketersediaan pasokan tetap terjaga. Peran DPR dibutuhkan untuk mendorong pemerintah dalam melakukan stabilisasi harga dan menjamin ketersediaan pasokan.

Elni Mutmainnah & dkk (2022) dengan judul artikel jurnal agribisnis “Preferensi Konsumen Terhadap Minyak Goreng Kemasan di *Giant Ekpres* Kota

Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk menganalisis preferensi konsumen terhadap minyak goreng kemasan di *Giant Express* Kota Bengkulu, 2) Untuk menganalisis urutan atribut yang paling penting menjadi pertimbangan konsumen dalam keputusan pembelian minyak goreng kemasan di *Giant Ekspres* Kota Bengkulu. Metode penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik analisa data *Chi-Square* dan Model sikap *Fishbein*.

Hasil penelitian diperoleh bahwa Minyak goreng kemasan yang menjadi preferensi konsumen di *Giant Ekspres* Kota Bengkulu adalah sebagai berikut: Warna Kuning Keemasan, Kejernihan Bening, Promosi Dari Keluarga, Harga Kisaran Rp.20.000 –Rp.30.000, Merek Tropikal, Serta Kemasan Berbentuk Refiil/Plastik. Sedangkan Atribut yang di pertimbangan konsumen dalam keputusan pembelian minyak goreng kemasan di *Giant Ekspres* Kota Bengkulu berturut- turut adalah Warna, Kejernihan, Promosi, Harga, Ukuran, Merek, Desain Kemasan.

Farah Zakia, dkk (2017) dalam jurnal penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Minyak Goreng Curah Dan Minyak Goreng Kemasan Studi Kasus Pasar Peunayong Kota Banda Aceh". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor konsumen dalam pembelian minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan di Banda Aceh. Metode Analisis data menggunakan analisis *Accidental* Sampling yaitu Pengambilan sampel didasarkan pada kenyataan bahwa mereka kebetulan muncul.

Hasil penelitian diketahui bahwa produk, harga dan promosi minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan berpengaruh nyata terhadap perilaku konsumen

minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan di pasar Peunayong Kota Banda Aceh.

Salmiati (2019) dalam penelitian yang berjudul “Dampak Kenaikan Harga Sembilan Bahan Pokok Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone”. Skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dalam penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui Dampak kenaikan harga sembilan bahan pokok (sembako) terhadap daya beli masyarakat di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone, 2) Untuk mengetahui Upaya Pemerintah Untuk Mengatasi Kenaikan Harga Sembilan Bahan Pokok.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan mengadakan analisis data secara induktif dan bersifat deskriptif dengan mengungkap fakta yang ada di lapangan untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang terjadi di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga sembilan bahan pokok sangat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat, upaya yang dilakukan pemerintah Kecamatan Bengo dalam meningkatkan daya beli masyarakat melalui program pemberdayaan petani serta program pemberdayaan kewirausahaan telah di respon positif oleh masyarakat sebagai program yang berbasis sosial kemasyarakatan. Pemerintah Kecamatan Bengo dimasa yang akan datang akan mengevaluasi program tersebut demi kesuksesan program-program yang dinilainya membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat Kecamatan Bengo.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, penentuan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan beberapa pertimbangan, dimana Kecamatan Perbaungan dipilih dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut menjadi salah satu sentral pasar di Kabupaten Serdang Bedagai dan Pasar Rakyat Perbaungan menjadi 3 besar sentral pasar yang dimiliki di Kabupaten Serdang Bedagai dan masuk ke dalam sentral pasar yang berperan penting dalam pemenuhan komoditas masyarakat Serdang Bedagai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pemilihan lokasi dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive*) dengan pemilihan lokasi pasar rakyat Perbaungan. Dimana pasar rakyat Perbaungan merupakan salah satu pusat pasar di Serdang Bedagai. Pasar rakyat Perbaungan merupakan 3 besar sentral pasar yang dimiliki di Kabupaten Serdang Bedagai dan masuk ke dalam sentral pasar yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan (Sembako) masyarakat Serdang Bedagai.

Metode pengambilan sampel diperoleh dari konsumen yang berbelanja di pasar rakyat Perbaungan. Konsumen di sini adalah masyarakat yang berbelanja di pasar rakyat Perbaungan di Kabupaten Serdang Bedagai. Lebih tepatnya karakteristik sampel penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang sedang berbelanja di pasar rakyat Perbaungan. Dimana berdasarkan prasurvei di peroleh sejumlah 20 kios Sembako yang menjual minyak goreng di pasar rakyat Perbaungan, Kecamatan

Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Dimana dari tiap kios tersebut akan diambil 3 orang konsumen sebagai sampel penelitian. Dengan karakteristik sampel yaitu konsumen ibu rumah tangga yang sedang berbelanja di pasar rakyat Perbaungan. Jadi sampel penelitian ini sebanyak 60 konsumen ibu rumah tangga yang sedang berbelanja di pasar rakyat Perbaungan.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan berupa angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Menurut Sugiyono (2015) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan observasi (pengamatan) langsung dengan masyarakat terkhusus konsumen ibu rumah tangga yang berbelanja di pasar rakyat Perbaungan, Kecamatan Perbaungan, dan wawancara langsung kepada masyarakat atau konsumen ibu rumah tangga yang berbelanja di pasar rakyat Perbaungan menggunakan kuisioner pertanyaan. Data yang di peroleh berupa identitas dan sikap atau cara konsumen terhadap kenaikan harga minyak goreng.

Data sekunder yang digunakan peneliti adalah penelitian terdahulu atau skripsi/ jurnal, data-data dari Biro Pusat Statistik Indonesia/Provinsi, dan data

Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), dan Pusat Informasi Harga Pangan Strategi Nasional (PHIPS).

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menggunakan sumber pengukuran data yang berasal dari kuisioner penelitian, wawancara dengan konsumen ibu rumah tangga yang berbelanja di pasar rakyat Perbaungan yang kemudian akan di presentasikan dan disajikan dalam bentuk tabel tunggal. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel untuk mendapatkan kebenarannya, metode penelitian yang lebih di fokuskan pada pemahaman pada fenomena-fenomena sosial dari prospektif partisipan dengan menitikberatkan pada gambaran yang lengkap merinci menjadi variabel yang saling terkait.

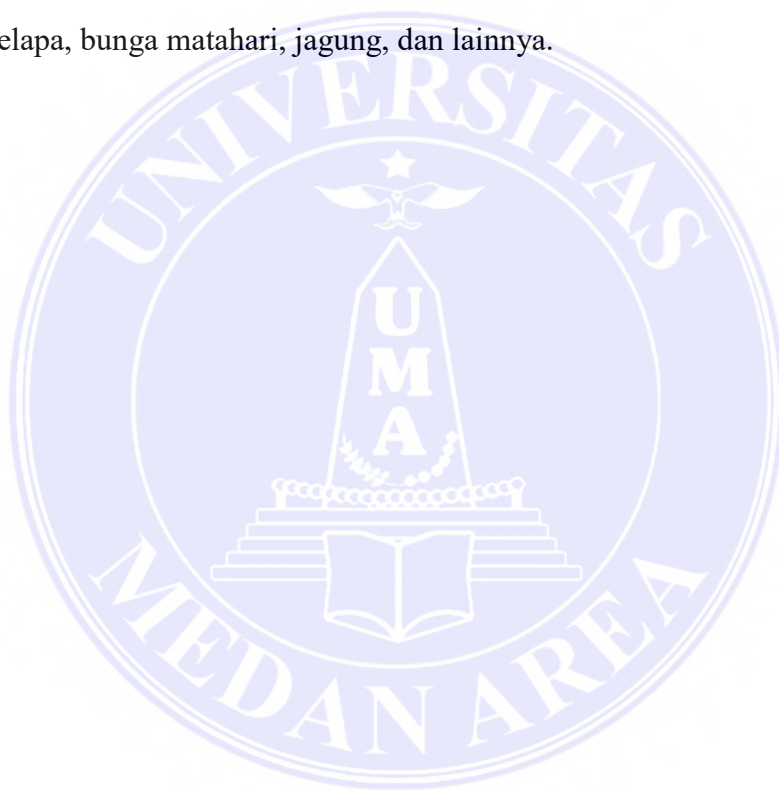
Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman makna serta mengembangkan teori dan menggambarkan realita yang kompleks. Pada penelitian kualitatif tidak bisa diperoleh atau diukur menggunakan prosedur-prosedur statistik. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner akan dihitung frekuensi dan presentasinya kemudian disajikan dalam bentuk tabel tunggal (Sugiyono, 2017).

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi dan batasan operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman istilah – istilah yang digunakan pada penelitian ini.

1. Minyak goreng kelapa sawit merupakan salah satu minyak nabati yang dikonsumsi masyarakat yang terdiri dari lemak dan minyak dan *trigliserida* campuran.
2. Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang atau jasa berikut pelayanannya.
3. Kenaikan harga minyak goreng terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhinya di antaranya adalah bahan baku, proses produksi, distribusi, tingginya permintaan konsumen, sumber pasokan, dan kebijakan permintaan.
4. Konsumen minyak goreng adalah mereka yang menggunakan minyak goreng dimana umumnya konsumen terbanyak minyak goreng adalah ibu-ibu rumah tangga. Jadi konsumen minyak goreng di sini adalah ibu-ibu rumah tangga yang berbelanja di pasar rakyat Perbaungan.
5. Sikap masyarakat dalam menghadapi kenaikan harga minyak goreng merupakan cara konsumen dalam menghadapi kenaikan harga minyak goreng.
6. Membeli minyak goreng curah karena harganya yang lebih murah dari pada minyak goreng bermerek.
7. Menggunakan minyak goreng secara berulang. Penggunaan minyak bekas pakai masih layak untuk memasak, asalkan menggunakan minyak goreng berkualitas tinggi.
8. Perbanyak masakan non goreng merubah cara masak yang awalnya digoreng dengan perbanyak menggunakan metode rebus, panggang atau bakar.

9. Mengatur penggunaan minyak goreng saat memasak dengan jangan sampai menyisakan jelantah yang berlebih.
10. Mengurangi memasak masakan yang di goreng, dimana masakan yang digoreng disini berbahan tepung karena boros minyak.
11. Beralih menggunakan barang substitusi dari minyak goreng, Barang substitusi adalah barang yang dapat mengganti fungsi dari barang lain. Barang substitusi minyak goreng seperti produk olahan minyak nabati dari kelapa, bunga matahari, jagung, dan lainnya.





## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sikap masyarakat terhadap kenaikan harga minyak goreng studi kasus: Pasar Rakyat Perbaungan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya kenaikan harga minyak goreng yang terjadi di pasar rakyat Perbaungan pada bulan Oktober 2021 – April 2022 menimbulkan sikap masyarakat terhadap kenaikan harga minyak goreng. Sikap tersebut di antaranya yaitu beralih membeli minyak goreng curah, menggunakan minyak goreng secara berulang, mengatur penggunaan minyak goreng, mengurangi memasak makanan yang di goreng. Selain itu sikap memperbanyak masakan non goreng dan beralih menggunakan barang substitusi dari minyak goreng kelapa sawit yaitu minyak goreng kelapa.

### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada ibu rumah tangga saat terjadi kenaikan harga minyak goreng dapat memperbanyak masakan non goreng sebagai alternatif mengurangi konsumsi masakan yang di goreng. Selain itu dapat pula beralih menggunakan barang substitusi dari minyak goreng kelapa sawit yaitu minyak goreng kelapa.
2. Kepada pemerintah diharapkan saat terjadi kenaikan harga minyak goreng dapat memperbanyak alternatif minyak nabati lain sebagai barang substitusi dari minyak goreng kelapa sawit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah R. dan Wahid M.B. 2010. World Palm Oil Supply, Demand, Price and Prospects: Focus on Malaysian and Indonesian Palm Oil Industry. Malaysian Palm Oil Board Press. Malaysia.
- Adiwarman A. Karim, 2012. Ekonomi Mikro Islam, Rajawali Pers, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2021. Konsumsi minyak goreng di Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara.2021
- Berry, dkk. 2014. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Minyak Goreng Curah di Kota Medan [Jurnal]. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Damiati. 2017. Perilaku Konsumen. Depok: PT Grafindo Persada
- Faisal, J. 2022. Perkembangan Harga Minyak Goreng Pada 29 Maret 2022. [https://data.tempo.co/data/1380/perkembangan-harga-minyak\\_goreng-pada-29-maret-2022](https://data.tempo.co/data/1380/perkembangan-harga-minyak_goreng-pada-29-maret-2022) [13 Juni 2022]
- Firdaus, B. 2022. Harian Neraca Ekonomi. Mengatasi Kenaikan Harga Minyak Goreng. <https://www.neraca.co.id/article/158887/mengatasi-kenaikan-harga-minyak-goreng>. [27 September 2022].
- Hafidah, A, dkk. 2022. Analisis Kelangkaan Minyak Goreng Terhadap Masyarakat Medan. Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi. Universitas Labuhanbatu. Medan
- Inggit, S. 2022. Tips Mengatasi Kenaikan Harga Minyak Goreng. <https://www.kompasiana.com/inggitnews/61acd55006310e31fe0cae62/tips-mengatasi-keniaikan-harga-minyak-goreng>. [27 September 2022]
- Iskandar, P. 2010. Economics : Pengantar Mikro dan Makro, Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ketaren, S.2005. Minyak dan Lemak Pangan. Jakarta: UI Press.
- Ketaren, S.2013. Pengantar Teknologi Minyak Dan Lemak Pangan, Jakarta : UI Press.
- Mankiw. 2005. Teori Makro Ekonomi. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Marius P. Angipora. 2002. Dasar-dasar Pemasaran. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Phillip Kotler dan Kevin Lane Keller. 2009. Manajemen Pemasaran, Edisi 13 Jilid 2, Erlangga, Jakarta.

- Pusat Harga Pangan Strategis Nasional (PHIPS). 2022. Harga Minyak Goreng Di Indonesia.
- Prabowo, Dwi Wahyuniarti. 2014. Pengelompokan Komoditi Bahan Pangan Dengan Metode Analytical Hierarchy Process. Jurnal Ilmiah. Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri. Jakarta Pusat
- Prof. Dr. Koentjaraningrat. 2013. Pengantar Ilmu Antropologi : Rineka Cipta. Jakarta.
- Risti, I. 2016. Uji Kualitas Minyak Goreng Curah Dan Kemasan Di Manado. Jurnal Ilmiah Farmasi. UNSRAI.
- Rozalinda, 2015. Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi, Rajawali Pers. Jakarta
- Sandar Oliver, 2006. Strategi Public Relations. London: Erlangga
- Sadono Sukirno. 2013. Mikroekonomi Teori Pengantar, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sarumaha, Dela Agustina. 2015. Analisis Conjoint Terhadap Preferensi Konsumen Produk Medan. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Bengkulu.
- Sugioyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugioyono, 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung : Alfabeta. CV
- Sunyoto, Danang. 2014. Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Cetakan ke-2. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Sumarwan, Ujang. 2014. Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran, Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sumaryanto. 2009. "Analisis Volatilitas Harga Eceran Beberapa Komoditas Pangan utama dengan MODEL ARCH/GARCH". Jurnal Agro Ekonomi, Vol.27, No. 2, hlm:135-16.
- Suryana, 2006. Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta : Edisi 3, Salemba Empat.
- Tim. Reality. 2008. Kamus Terbaru Bahasa Indonesia Dilengkapi Ejaan Yang Benar. (Jakarta: PT. Reality Publisher).
- Yoeti, Oka, A, 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Pradnya Paramita: Jakarta.

# LAMPIRAN



Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP KENAIKAN HARGA  
MINYAK GORENG  
(Studi kasus : Pasar Rakyat Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)**

Saya mahasiswa S1 program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “Sikap Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng (Studi Kasus; Pasar Rakyat Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)”.

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan kepada ibu dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan pendapat ibu, angket ini hanya digunakan sebagai instrument (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerja sama dan bantuan yang ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

**A. Identifikasi Responden**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Alamat : .....
4. Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Perempuan
5. Pendidikan : .....
6. Pekerjaan : .....
7. Pendapatan / Bulan :  Di bawah Rp.500.000  
 Rp.500.000 - Rp.1.000.000  
 Lebih dari Rp.1.000.000  
 Rp. 2.000.000 - Rp. 5.000.000
8. Jumlah tanggungan (anggota keluarga) yang dimiliki : .....

Untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap kenaikan harga minyak goreng dan untuk memudahkan penilaian, maka didefinisikan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

**B. Minyak Goreng**

1. Apa saja yang menjadi pertimbangan ibu untuk membeli minyak goreng kelapa sawit?  
Jawab : .....
2. Sebelum harga minyak goreng naik jenis minyak goreng apa yang biasa ibu gunakan?  
Jawab :
3. Berapa harga minyak goreng yang ibu beli sebelum harga minyak goreng naik?  
Jawab : .....



4. Berapa banyak minyak goreng yang ibu gunakan dalam sebulan ?
- 1 Liter                       3 Liter
- 2 Liter                         Lebih dari 3 liter

**C. Kenaikan Minyak Goreng**

1. Setelah harga minyak goreng naik jenis minyak goreng apa yang ibu gunakan?

Jawab : .....

2. Berapa harga minyak goreng yang ibu beli setelah harga minyak goreng naik?

Jawab : .....

3. Apakah yang ibu lakukan ketika harga minyak goreng?

- a. Mengganti jenis minyak goreng  
b. Meningkatkan jumlah konsumsi minyak goreng  
c. Mengurangi jumlah konsumsi minyak goreng

4. Menurut ibu, apakah stok minyak goreng di pasar rakyat Perbaungan sudah cukup untuk memenuhi permintaan konsumen?

- a. Ya                      b. Tidak

5. Apakah ibu mudah mendapatkan minyak goreng pada saat harga minyak goreng tersebut naik?

- a. Ya                      b. Tidak

Jika tidak, kesulitan apa yang ibu alami dalam mendapatkan minyak goreng tersebut?

Jawab : .....

6. Menurut ibu, apakah kenaikan harga minyak goreng yang terjadi terlalu mahal?

- a. Ya                      b. Tidak

7. Dengan adanya kenaikan harga minyak goreng, apakah ibu merasa terbebani?

- a. Ya                      b. Tidak

Jika Ya, apa alasannya : .....

8. Apa harapan ibu kedepannya terhadap kenaikan harga minyak goreng?

Jawab : .....

**D. Sikap Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng**

- a. Beralih membeli minyak goreng curah karena harganya yang lebih murah daripada minyak goreng bermerek**

1. Apakah ibu pernah menggunakan minyak goreng curah?

- a. Ya                      b. Tidak





## Lampiran 2. Tabulasi Data Sampel Masyarakat Yang Berbelanja di Pasar Rakyat Perbaungan.

No Sampel	Nama	Umur (Tahun)	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan (Suami)	Pendapatan	Jlh Tanggungan
1	Dini	26	Citaman	2	2	4	Rp3.000.000	3
2	Yeni Romlah	48	Kota Galuh	2	2	4	Rp3.000.000	5
3	Neli	40	Lubuk Rotan	2	2	4	Rp4.000.000	4
4	Paisah	23	Naga Lawan	2	2	3	Rp2.000.000	2
5	Leli Firiani	25	Sei Buluh	2	2	4	Rp2.000.000	2
6	Masita	24	Tualang	2	2	4	Rp3.000.000	3
7	Novitasari Nst	34	Melati II	2	2	4	Rp5.000.000	5
8	Evi Yanti	40	Batang Terap	2	3	4	Rp4.000.000	3
9	Dahniar	25	Lubuk Cemara	2	2	4	Rp2.000.000	2
10	Windi	46	Bengkel	2	3	4	Rp4.000.000	4
11	Yeni	36	Pematang Sijonam	2	2	4	Rp4.000.000	4
12	Fitriani	42	Tualang	2	1	2	Rp3.000.000	4
13	Humairah	42	Jambur Pulau	2	2	2	Rp2.000.000	4
14	Erni Lestari	26	Melati II	2	2	4	Rp3.000.000	4
15	Nova	28	Lubuk Bayas	2	2	4	Rp3.000.000	3
16	Putri	27	Melati II	2	2	4	Rp3.000.000	2
17	Dewi Sbr	30	Melati II	2	3	4	Rp3.000.000	2
18	Tika Safitri	35	Pantai Cermin	2	2	4	Rp4.000.000	3
19	Siti Aminah	44	Citaman	2	2	4	Rp3.000.000	4
20	Leni Simbolon	44	Sukajadi	2	3	4	Rp4.000.000	3
21	Lilis Ramadan	25	Fortuna	2	2	3	Rp2.000.000	2
22	Ratna	29	Sukajadi	2	2	3	Rp2.000.000	3
23	Kiki Saputri	30	Batang Terap	2	2	4	Rp3.000.000	3
24	Nur Laili	40	Bengkel	2	2	4	Rp3.000.000	4
25	Mutiara	26	Perbaungan	2	2	4	Rp2.000.000	3
26	Laila Safitri	27	Perbaungan	2	2	4	Rp2.000.000	2
27	Wanda Sari	33	Perbaungan	2	1	4	Rp3.000.000	3
28	Marsiah	46	Pegajahan	2	1	2	Rp3.000.000	5
29	Manda Sari	32	Deli Muda	2	2	4	Rp2.000.000	3
30	Mardianti	44	Kesatuan	2	1	4	Rp3.000.000	3
31	Yeni Rahma	40	Jambur Pulau	2	2	4	Rp3.000.000	3
32	Diana	41	Perbaungan	2	2	2	Rp2.000.000	4

No Sampel	Nama	Umur (Tahun)	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan (Suami)	Pendapatan	Jlh Tanggungan
33	Yanti	38	Perbaungan	2	2	4	Rp3.000.000	3
34	Isah	50	Lubuk Cemara	2	3	4	Rp2.000.000	4
35	Wati	42	Perbaungan	2	2	4	Rp4.000.000	4
36	Sari	26	Pegajahan	2	2	4	Rp3.000.000	3
37	Srik	28	Sukajadi	2	2	4	Rp3.000.000	3
38	Rina	50	Tualang	2	2	1	Rp4.000.000	5
39	Nonik	27	Adolina	2	3	1	Rp4.000.000	3
40	Wiwin	35	Bengkel	2	2	4	Rp3.000.000	4
41	Ayu	33	Sei Buluh	2	2	3	Rp2.000.000	3
42	Nur	30	Lubuk Cemara	2	2	4	Rp3.000.000	3
43	Dayah	27	Fortuna	2	3	4	Rp3.000.000	3
44	Wanda	29	Perbaungan	2	2	4	Rp3.000.000	3
45	Indri	28	Tualang	2	2	4	Rp2.000.000	3
46	Nining	30	Melati II	2	3	4	Rp3.000.000	3
47	Dwi	31	Melati II	2	2	4	Rp3.000.000	3
48	Nina	32	Citaman	2	2	3	Rp2.000.000	3
49	Intan	28	Naga Lawan	2	2	4	Rp3.000.000	2
50	Hasanah	41	Perbaungan	2	3	4	Rp3.000.000	4
51	Riska	29	Jambur Pulau	2	2	4	Rp2.000.000	3
52	Aminah	32	Citaman Jernih	2	2	3	Rp2.000.000	3
53	Iram	44	Pegajahan	2	2	2	Rp2.000.000	4
54	Tari	25	Pegajahan	2	2	2	Rp3.000.000	3
55	Tantri	27	Citaman	2	3	4	Rp3.000.000	3
56	Kurmia	26	Sei Buluh	2	2	4	Rp2.000.000	3
57	Ajeng	30	Lubuk Bayas	2	2	4	Rp3.000.000	3
58	Anjani	32	Kota Galuh	2	2	4	Rp2.000.000	3
59	Rini	35	Kota Galuh	2	2	4	Rp2.000.000	4
60	Eva	25	Melati II	2	3	4	Rp3.000.000	3

**Keterangan :**  
**Jenis Kelamin**

L = 1  
P = 2

**Pendidikan**

SMP = 1  
SMA = 2  
S1 = 3

**Pekerjaan**

BUMN = 1  
Petani = 2  
Supir = 3  
Wiraswasta = 4



## Minyak Goreng

No. Responden	1. Pertimbangan Membeli Minyak Goreng?	2. Sblm Kenaikan Jenis Minyak Goreng Apa Yg Digunakan?	3. Harga Minyak Goreng Sblm Kenaikan	4. Banyak Minyak Yg Digunakan dlm sebulan?
1	3	2	Rp18.000	8 Lt
2	3	2	Rp18.000	8 Lt
3	3	2	Rp18.000	8 Lt
4	3	2	Rp20.000	8 Lt
5	3	2	Rp18.000	8 Lt
6	2	2	Rp20.000	10 Lt
7	3	2	Rp20.000	10 Lt
8	3	2	Rp18.000	8 Lt
9	2	1	Rp14.000	8 Lt
10	3	2	Rp20.000	10 Lt
11	3	2	Rp18.000	8 Lt
12	3	2	Rp18.000	8 Lt
13	2	2	Rp18.000	8 Lt
14	2	2	Rp18.000	8 Lt
15	3	2	Rp18.000	8 Lt
16	1	2	Rp18.000	8 Lt
17	2	2	Rp18.000	8 Lt
18	3	2	Rp18.000	8 Lt
19	3	2	Rp18.000	8 Lt
20	1	2	Rp20.000	8 Lt
21	3	1	Rp14.000	8 Lt
22	2	1	Rp14.000	8 Lt
23	3	1	Rp14.000	6 Lt
24	1	2	Rp18.000	10 Lt
25	3	2	Rp18.000	8 Lt
26	3	2	Rp18.000	8 Lt
27	1	2	Rp18.000	8 Lt
28	3	2	Rp18.000	8 Lt
29	3	2	Rp20.000	10 Lt
30	2	2	Rp20.000	10 Lt

No. Responden	1. Pertimbangan Membeli Minyak Goreng?	2. Sblm Kenaikan Jenis Minyak Goreng Apa Yg Digunakan?	3. Harga Minyak Goreng Sblm Kenaikan	4. Banyak Minyak Yg Digunakan dlm sebulan?
31	3	2	Rp18.000	8 Lt
32	3	2	Rp18.000	8 Lt
33	1	2	Rp18.000	8 Lt
34	3	2	Rp20.000	10 Lt
35	3	2	Rp20.000	10 Lt
36	2	2	Rp18.000	8 Lt
37	3	2	Rp18.000	8 Lt
38	1	2	Rp18.000	8 Lt
39	3	2	Rp20.000	10 Lt
40	3	1	Rp14.000	8 Lt
41	2	2	Rp18.000	10 Lt
42	3	2	Rp18.000	10 Lt
43	1	2	Rp18.000	10 Lt
44	3	2	Rp18.000	8 Lt
45	1	2	Rp18.000	8 Lt
46	3	2	Rp18.000	8 Lt
47	1	2	Rp20.000	10 Lt
48	3	2	Rp20.000	10 Lt
49	3	2	Rp18.000	8 Lt
50	2	2	Rp18.000	9 Lt
51	2	2	Rp18.000	10 Lt
52	3	2	Rp18.000	9 Lt
53	3	1	Rp14.000	8 Lt
54	1	1	Rp14.000	8 Lt
55	3	2	Rp18.000	8 Lt
56	3	2	Rp18.000	8 Lt
57	2	2	Rp18.000	10 Lt
58	3	2	Rp20.000	10 Lt
59	2	2	Rp18.000	8 Lt
60	3	2	Rp18.000	8 Lt

**Keterangan :**

<b>Pertimbangan Membeli Minyak Goreng</b>	
Mudah di dapat	= 1
Harga	= 2
Kebutuhan	= 3

**Jenis Minyak Goreng**

Minyak Curah	=1
Minyak Kemasan	= 2

## Kenaikan Harga Minyak Goreng

No. Responden	1. Stlh Harga Minyak Goreng Naik Jenis Minyak Yg Di Gunakan	2. Harga Minyak Goreng Stlh Kenaikan?	3. Apakah Yg Dilakukan Ketika Harga Minyak Naik ?	4. Apakah Stok Minyak Goreng di Pasar Rakyat Perbaikan sdh cukup?	5. Apakah Mudah dpt Minyak Goreng saat Harga Naik ?	6. Apakah Kenaikan Harga Yg Terjadi tlatu mahal ?	7. Terbani dgn adanya kenaikan Harga Minyak Goreng?	8. Harapan terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng?
1	2	Rp27.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
2	2	Rp26.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
3	2	Rp20.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
4	2	Rp27.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
5	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
6	2	Rp22.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
7	2	Rp22.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
8	2	Rp27.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
9	1	Rp20.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
10	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
11	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
12	2	Rp27.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
13	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
14	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
15	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
16	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
17	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
18	2	Rp22.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
19	2	Rp22.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
20	2	Rp22.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
21	1	Rp20.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
22	1	Rp20.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
23	1	Rp20.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
24	2	Rp22.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
25	2	Rp22.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
26	2	Rp22.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
27	2	Rp22.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
28	2	Rp22.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
29	2	Rp27.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
30	2	Rp27.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil

No. Responden	1. Stlh Harga Minyak Goreng Naik Jenis Minyak Yg Di Gunakan	2. Harga Minyak Goreng Stlh Kenaikan?	3. Apakah Yg Dilakukan Ketika Harga Minyak Naik ?	4. Apakah Stok Minyak Goreng di Pasar Rakyat Perbaungan sdh cukup?	5. Apakah Mudah dpt Minyak Goreng saat Harga Naik ?	6. Apakah Kenaikan Harga Yg Terjadi tlatu mahal ?	7. Terbani dgn adanya kenaikan Harga Minyak Goreng?	8. Harapan terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng?
31	2	Rp27.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
32	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
33	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
34	2	Rp27.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
35	2	Rp27.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
36	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
37	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
38	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
39	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
40	1	Rp20.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
41	1	Rp20.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
42	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
43	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
44	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
45	2	Rp22.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
46	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
47	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
48	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
49	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
50	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
51	2	Rp27.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
52	2	Rp27.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
53	1	Rp20.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
54	1	Rp20.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
55	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
56	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
57	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
58	2	Rp25.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
59	1	Rp20.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil
60	1	Rp20.000	3	2	1	2	2	Harga Stabil

**Keterangan :**

**Jenis Minyak**  
 Minyak Curah = 1  
 Minyak Kemasan = 2

**Yang Dilakukan Ketika Harga Minyak Naik**  
 Mengganti jenis minyak goreng = 1  
 Meningkatkan jumlah konsumsi minyak goreng = 2  
 Mengurangi jumlah konsumsi minyak goreng = 3

**Stok Minyak Goreng di Pasar Rakyat Perbaungan sudah cukup**  
 Tidak = 1  
 Ya = 2

Mudah dapat Minyak Goreng saat Harga Naik

Tidak = 1

Ya = 2

Kenaikan harga yang terjadi terlalu mahal

Tidak = 1

Ya = 2

**Sikap Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng****a. Beralih Membeli Minyak Goreng Curah**

No.	Beralih Membeli Minyak Goreng Curah	Jawaban	Jumlah
1.	Apakah pernah menggunakan minyak goreng curah?	Ya	60
2.	Alasan memilih minyak goreng curah dibanding minyak goreng kemasan?	Harga yang murah	60
3.	Apakah setuju membeli minyak goreng curah menjadi sikap yang dapat di lakukan ketika harga minyak goreng naik?	Ya	60

**b. Menggunakan Minyak Goreng Secara Berulang**

No.	Menggunakan Minyak Goreng Secara Berulang	Jawaban	Jumlah
1.	Pernah menggunakan minyak goreng secara berulang	Ya	60
2.	Berapa Kali menggunakan minyak goreng secara berulang	1-2 kali	60
3.	Seperti apa Minyak Goreng Yang bisa digunakan berulang?	Warna tidak pekat	60
4.	Apakah setuju menggunakan minyak goreng secara berulang menjadi sikap yang dapat dilakukan ketika harga minyak goreng naik?	Ya	60

**c. Perbanyak Masakan Non Goreng**

No. Responden	1. Setuju memperbanyak masakan Non Goreng ketika harga Minyak Goreng naik?	2. Jika harus memperbanyak makan ke Non Goreng jenis masakan apa yang dapat dibuat?	3. Apakah Yang Dilakukan Ketika Harga Minyak Naik ?
1	1	1	2
2	2	1	2
3	1	1	2
4	1	2	2
5	1	1	2
6	1	1	2
7	1	1	2
8	2	1	2
9	2	1	2
10	2	1	2
11	1	1	2
12	1	1	2



No. Responden	1. Setuju memperbanyak masakan Non Goreng ketika harga Minyak Goreng naik?	2. Jika harus memperbanyak makan ke Non Goreng jenis masakan apa yang dapat dibuat?	3. Apakah Yang Dilakukan Ketika Harga Minyak Naik ?
13	1	1	2
14	2	2	2
15	2	1	2
16	2	1	2
17	2	1	2
18	1	2	2
19	1	2	2
20	1	2	2
21	2	2	2
22	2	1	2
23	2	1	2
24	2	1	2
25	2	1	2
26	2	1	2
27	2	1	2
28	2	2	2
29	2	1	2
30	1	2	2
31	1	1	2
32	1	1	2
33	1	2	2
34	1	1	2
35	2	1	2
36	2	1	2
37	2	1	2
38	2	1	2
39	2	2	2
40	1	2	2
41	1	2	2
42	1	2	2
43	1	2	2
44	2	1	2
45	2	1	2
46	2	1	2
47	2	1	2

No. Responden	1. Setuju memperbanyak masakan Non Goreng ketika harga Minyak Goreng naik?	2. Jika harus memperbanyak makan ke Non Goreng jenis masakan apa yang dapat dibuat?	3. Apakah Yang Dilakukan Ketika Harga Minyak Naik ?
48	2	1	2
49	2	1	2
50	2	1	2
51	2	1	2
52	2	1	2
53	1	1	2
54	1	1	2
55	1	2	2
56	1	2	2
57	1	2	2
58	1	1	2
59	1	1	2
60	1	2	2

**Keterangan : Setuju memperbanyak masakan Non Goreng ketika harga Minyak Goreng naik**

Tidak = 1

Ya = 2

**Jika harus memperbanyak makan ke Non Goreng jenis masakan apa yang dapat dibuat**

Rebusan = 1

Panggang = 2

Lainnya = 3

**Apakah keberatan jika harus memperbanyak masakan Non Goreng**

Tidak = 1

Ya = 2

#### d. Mengatur Penggunaan Minyak Goreng

No.	Mengatur Penggunaan Minyak Goreng	Jawaban	Jumlah
1.	Ketika memasak pernah mengatur jumlah penggunaan minyak goreng?	Ya	60
2.	Ketika memasak seberapa sering mengatur jumlah penggunaan minyak goreng?	Ya	60
3.	Apakah setuju mengatur penggunaan minyak goreng menjadi sikap yang dapat dilakukan ketika harga minyak goreng naik?	Ya	60

## e. Mengurangi Masak Makanan Masakan Yang Di Goreng

No. Responden	1. Ketika harga minyak goreng naik apakah pernah mengurangi jenis masakan berbahan tepung kering?	2. Jenis masakan berbahan tepung apa yang paling banyak menggunakan tepung kering?	3. Apakah setuju masak makanan berbahan dasar tepung kering menjadi sikap yang dapat dilakukan ketika harga minyak goreng naik?
1	2	1	2
2	2	1	2
3	2	1	2
4	2	1	2
5	2	1	2
6	2	1	2
7	2	1	2
8	2	1	2
9	2	1	2
10	2	1	2
11	2	1	2
12	2	1	2
13	2	1	2
14	2	1	2
15	2	1	2
16	2	1	2
17	2	1	2
18	2	1	2
19	2	1	2
20	2	1	2
21	2	1	2
22	2	1	2
23	2	1	2
24	2	1	2
25	2	1	2
26	2	1	2
27	2	1	2
28	2	1	2
29	2	1	2
30	2	1	2
31	2	1	2
32	2	1	2
33	2	1	2
34	2	1	2

35	2	1	2
No. Responden	1. Ketika harga minyak goreng naik apakah pernah mengurangi jenis masakan berbahan tepung kering?	2. Jenis masakan berbahan tepung apa yang paling banyak menggunakan tepung kering?	3. Apakah setuju mengurangi masak makanan berbahan dasar tepung kering menjadi sikap yang dapat dilakukan ketika harga minyak goreng naik?
36	2	1	2
37	2	1	2
38	2	1	2
39	2	1	2
40	2	1	2
41	2	1	2
42	2	1	2
43	2	1	2
44	2	1	2
45	2	1	2
46	2	1	2
47	2	1	2
48	2	1	2
49	2	1	2
50	2	1	2
51	2	1	2
52	2	1	2
53	2	1	2
54	2	1	2
55	2	1	2
56	2	1	2
57	2	1	2
58	2	1	2
59	2	1	2
60	2	1	2

**Keterangan : Pernah mengurangi jenis masakan berbahan tepung kering**

Ya = 2

Tidak = 1

**Jenis masakan berbahan tepung apa yang paling banyak menggunakan tepung kering**

Ya = 2

Tidak = 1

**Apakah setuju mengurangi masak makanan berbahan dasar tepung kering menjadi sikap yang dapat dilakukan ketika harga minyak goreng naik.**

Ya = 2

Tidak = 1

## f. Beralih Menggunakan Barang Substitusi Minyak Goreng

No. Responden	1. Apakah pernah menggunakan minyak goreng lain	2. Alasan memilih produk tersebut sebagai pengganti minyak goreng?	3. Apakah setuju beralih menggunakan barang substitusi minyak goreng dapat menjadi solusi menghadapi kenaikan harga minyak goreng?
1.	4	Kesehatan	2
2.	4	Kesehatan	2
3.	5	-	2
4.	4	Kesehatan	2
5.	5	-	1
6.	4	Membuat masakan lebih gurih	2
7.	5	-	2
8.	4	Kesehatan	2
9.	4	Membuat masakan lebih gurih	2
10.	5	-	1
11.	5	-	1
12.	4	Kesehatan	2
13.	5	-	1
14.	5	-	2
15.	5	-	1
16.	5	-	2
17.	4	Kesehatan	2
18.	4	Kesehatan	2
19.	5	-	1
20.	5	-	1
21.	5	-	2
22.	4	Kesehatan	2
23.	4	-	1
24.	4	-	2
25.	4	-	1
26.	4	-	1
27.	4	Kesehatan	2
28.	4	Kesehatan	2
29.	4	Kesehatan	2
30.	5	-	2
31.	4	Kesehatan	2
32.	4	Kesehatan	2
33.	5	-	1
34.	5	-	1
35.	5	-	1
36.	5	-	1
37.	5	-	1
38.	4	Membuat masakan lebih gurih	2
39.	4	Kesehatan	2
40.	4	Kesehatan	2
41.	4	Kesehatan	2



No. Responden	1. Ketika harga minyak goreng naik apakah pernah mengurangi jenis masakan berbahan tepung kering?	2. Jenis masakan berbahan tepung apa yang paling banyak menggunakan tepung kering?	3. Apakah setuju mengurangi masak makanan berbahan dasar tepung kering menjadi sikap yang dapat dilakukan ketika harga minyak goreng naik?
42.	4	Membuat masakan lebih gurih	2
43.	4	Kesehatan	2
44.	4	Kesehatan	2
45.	5	-	1
46.	4	Kesehatan	2
47.	4	Membuat masakan lebih gurih	2
48.	5	-	2
49.	5	-	1
50.	4	Kesehatan	2
51.	4	Kesehatan	2
52.	4	-	2
53.	4	-	1
54.	4	-	2
55.	5	Kesehatan	2
56.	4	-	1
57.	4	-	1
58.	4	-	1
59.	5	Kesehatan	2
60.	4	Kesehatan	2

**Keterangan :** Apakah pernah menggunakan minyak goreng seperti :

Minyak Jagung = 1

Minyak Wijen = 2

Minyak Kanola = 3

Minyak Kelapa = 4

Lainnya = 5

Apakah setuju beralih menggunakan barang substitusi minyak goreng dapat menjadi solusi menghadapi kenaikan harga minyak goreng

Tidak = 1

Ya = 2

## Lampiran 3. Hasil olah data

**B. Minyak Goreng****Pertimbangan Membeli Minyak Goreng Kelapa Sawit**

No	Pertimbangan Membeli Minyak Goreng Kelapa Sawit	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Kebutuhan	37	62
2.	Mudah Di Dapatkan	10	17
3.	Harga	13	21
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

**Sebelum Kenaikan Harga Jenis Minyak Goreng Apa Yang Digunakan**

No	Sebelum Kenaikan Jenis Minyak Goreng Apa Yang Digunakan	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Minyak Goreng Curah	7	12
2.	Minyak Goreng Kemasan	53	88
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

**Harga Minyak Goreng Sebelum Kenaikan**

No	Harga Minyak Goreng Sebelum Kenaikan	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Rp. 14.000	7	12
2.	Rp. 18.000	12	20
3.	Rp. 20.000	41	68
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

**Banyak Minyak Yang Digunakan dalam Sebulan**

No	Banyak Minyak Yang Digunakan dalam Sebulan	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	6 Liter	1	2
2.	8 Liter	41	68
3.	9 Liter	1	2
4.	10 Liter	17	28
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

**C. Kenaikan Harga Minyak Goreng****Setelah Kenaikan Harga Minyak Goreng Jenis Minyak Yang Digunakan**

No	Setelah Kenaikan Harga Minyak Goreng Naik Jenis Minyak Yang Digunakan	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Minyak Goreng Curah	11	18
2.	Minyak Goreng Kemasan	49	82
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

**Harga Minyak Goreng Setelah Kenaikan Harga**

No	Harga Minyak Goreng Setelah Kenaikan Harga	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Rp. 20.000	11	18
2.	Rp. 22.000	9	15
3.	Rp. 25.000	25	42
4.	Rp. 26.000	1	2
5.	Rp. 27.000	14	23
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Yang Dilakukan Ketika Harga Minyak Naik**

No	Yang Dilakukan Ketika Harga Minyak Naik	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Mengurangi Jumlah Konsumsi	60	100
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Stok Minyak Goreng di Pasar Rakyat Perbaungan Sudah Cukup**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Ya	60	100
2.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Mudah Mendapatkan Minyak Goreng Saat Harga Minyak Goreng Naik**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Ya	-	-
2.	Tidak	60	100
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Kenaikan Harga Minyak Goreng Yang Terjadi Terlalu mahal**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Ya	60	100
2.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Terbebani dengan Adanya Kenaikan Harga Minyak Goreng**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Ya	60	100
2.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**D. Sikap Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng****a. Beralih membeli minyak goreng curah****Pernah Menggunakan Minyak Goreng Curah**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Ya	60	100
2.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Alasan memilih minyak goreng curah dibanding minyak goreng kemasan**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Harga Yang Murah	60	100
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Setuju Jika Membeli Minyak Goreng Curah Menjadi Sikap Yang Dapat Dilakukan Ketika Harga Minyak Goreng Naik**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Ya	60	100
2.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**b. Menggunakan minyak goreng secara berulang  
Pernah menggunakan minyak goreng secara berulang**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Ya	60	100
2.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Berapa Kali Menggunakan Minyak Goreng Secara berulang**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	1-2 Kali	60	100
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Seperti Apa Minyak Goreng Yang Bisa Digunakan Berulang**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Warna Tidak Pekat	60	100
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Setuju Menggunakan Minyak Goreng Secara Berulang Menjadi Sikap Yang Dapat Dilakukan Ketika Harga Minyak Goreng Naik**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Ya	60	100
2.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**c. Perbanyak Masakan Non Goreng****Setuju Memperbanyak Masakan Non Goreng Ketika Harga Minyak Naik**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Ya	28	47
2.	Tidak	32	53
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Jika Harus Memperbanyak Makanan Non Goreng Jenis Makanan Apa Yang Dapat Dibuat**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Rebusan	47	78
2.	Pangang	13	22

<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>
<b>Keberatan Jika Harus Memperbanyak Masakan Non Goreng</b>			
No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Ya	60	100
2.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**d. Mengatur Penggunaan Minyak Goreng****Ketika Memasak Pernah Mengatur Jumlah Penggunaan Minyak Goreng**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Ya	60	100
2.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Ketika Memasak Seberapa Sering Mengatur Jumlah Penggunaan Minyak Goreng**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Setiap Hari	60	100
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Setuju Jika Mengatur Penggunaan Minyak Goreng Menjadi Sikap Yang Dapat Dilakukan Ketika Harga Minyak Goreng Naik**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Ya	60	100
2.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**e. Mengurangi Memasak Makanan Berbahan Dasar Tepung Kering****Ketika Harga Minyak Goreng Naik Pernah Mengurangi Jenis Masakan Berbahan Tepung Kering**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Ya	60	100
2.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Jenis Masakan Berbahan Tepung Yang Paling Banyak Menggunakan Tepung Kering**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Gorengan	60	100
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Setuju Mengurangi Memasak Makanan Berbahan Dasar Tepung Kering Menjadi Sikap Yang Dapat Dilakukan Ketika Harga Minyak Goreng Naik**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Ya	60	100
2.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>



**f. Beralih Menggunakan Barang Substitusi Minyak Goreng Pernah Menggunakan Minyak Goreng Lain**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Minyak Kelapa	28	47
2.	Minyak Jagung	1	2
3.	Lainnya	31	51
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

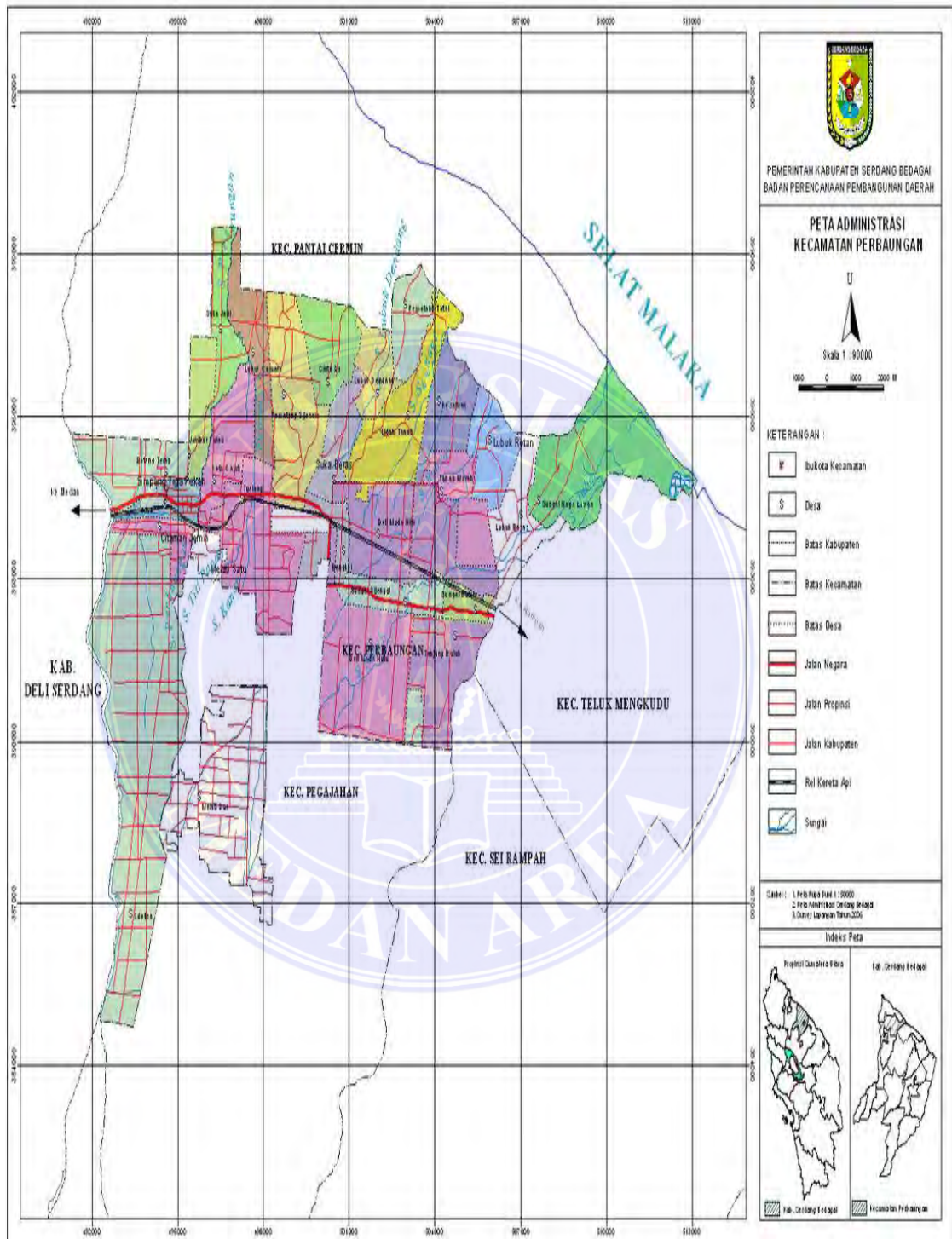
**Alasan Memilih Produk Tersebut Sebagai Pengganti Minyak Goreng**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Kesehatan	5	8
2.	Membuat Masakan Lebih Gurih	24	40
3.	Lainnya	31	52
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

**Setuju Beralih Menggunakan Barang Substitusi Minyak Goreng Dapat Menjadi Solusi Menghadapi Kenaikan Harga Minyak Goreng**

No	Jawaban	Minyak Goreng	Persentase (%)
1.	Ya	21	35
2.	Tidak	39	65
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

### Lampiran 4. Lokasi Penelitian



## Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Gerbang Utama Pasar Rakyat Perbaungan



Kios Sembako Di Pasar Rakyat Perbaungan





Minyak Goreng Kemasan



Minyak Goreng Curah

## Lampiran 6. Dokumentasi Konsumen yang Berbelanja di Pasar Rakyat Perbaungan



Pengambilan Data di Lapangan



Pengambilan Data di Lapangan



## Lampiran 7. Surat Riset



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : 2914/FP.1/01.10/XI/2022  
Lamp. : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 02 November 2022

Yth. Lurah Kelurahan Batang Terap  
Kecamatan Perbaungan  
Kabupaten Serdang Bedagai

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

N a m a : Adellia Anggraini Pohan  
NIM : 188220048  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kelurahan Batang Terap Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai untuk kepentingan skripsi berjudul **“Sikap Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng (Studi Kasus : Pasar Rakyat Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)”**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

  
Dekan  
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 8. Surat Selesai Riset

 **PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**  
**KECAMATAN PERBAUNGAN**  
**KELURAHAN BATANG TERAP**  
Jalan Malinda IV Batang Terap Kec.Perbaungan Kode pos : 20986

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 18.39.1 / 470 / 632 / BT/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: T. DEDDI SYUFRIZAL, SE
NIP	: 19801219 201001 1 022
Pangkat/ Gol.ruang	: Penata / III c
Jabatan	: LURAH BATANG TERAP

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ADELLIA ANGGRAINI POHAN
NIM	: 188220048
Program Studi	: Agribisnis

Benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 02 November 2022 s/d 02 Desember 2022 di Kelurahan Batang Terap untuk Menyusun Skripsi dengan judul “ Sikap Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng (Studi Kasus : Pasar Rakyat Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)”.

Demikian hal ini disampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Batang Terap  
Tanggal : 02 Desember 2022

**LURAH BATANG TERAP**  
**KECAMATAN PERBAUNGAN**

  
\* T. DEDDI SYUFRIZAL, SE  
PENATA  
NIP. 19801219 201001 1 022

Tembusan disampaikan kepada :

1. Peringatan